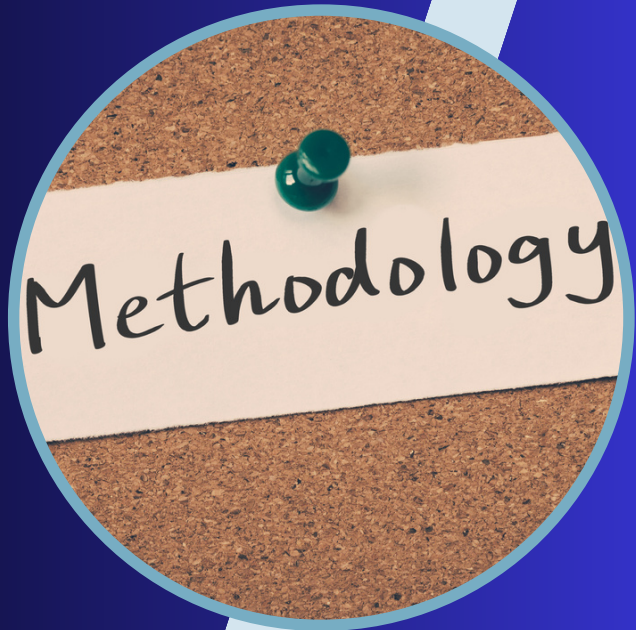


METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN

- Gamar Al Haddar
- Hetty Elfina
- Intan Kusumawati
- Hairunisa
- Ulfah Sa'adah
- Theresia Monika
Siahaan
- Raimon Efendi
- Zulkarnaini
- Arif Rahman Hakim



METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN

**Gamar Al Haddar
Hetty Elfina
Intan Kusumawati
Hairunisa
Ulfah Sa'adah
Theresia Monika Siahaan
Raimon Efendi
Zulkarnaini
Arif Rahman Hakim**



GET PRESS INDONESIA

METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN

Penulis :

Gamar Al Haddar
Hetty Elfina
Intan Kusumawati
Hairunisa
Ulfah Sa'adah
Theresia Monika Siahaan
Raimon Efendi
Zulkarnaini
Arif Rahman Hakim

ISBN : 978-623-198-568-2

Editor : Ari Yanto, M.Pd

Penyunting : Tri Putri Wahyuni, S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah
Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, 5 Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan ini.

Buku Ini Membahas Konsep dasar penelitian, Pengertian penelitian pendidikan, Metode penelitian yang sering digunakan dan Tujuan, Prespektif Metode Penelitian, Penelitian Pengembangan (R&D), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Konsep dasar penelitian kualitatif dan kuantitatif, Kajian teori dan kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan, Instrument Penelitian Pengembangan, Menyusun artikel penelitian pengembangan.

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, 5 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 KONSEP DASAR PENELITIAN	1
1.1 Konsep Dasar Penelitian.....	1
1.2 Sumber Memperoleh Masalah Penelitian	2
1.3 Jenis Penelitian Berdasarkan Kegunaannya	4
1.4 Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuannya	4
DAFTAR PUSTAKA.....	7
BAB 2 PENGERTIAN PENELITIAN PENDIDIKAN, METODE PENELITIAN YANG SERING DIGUNAKAN DAN TUJUAN PENELITIAN PENDIDIKAN.....	9
2.1 Pengertian Penelitian Pendidikan.....	9
2.2 Metode Penelitian yang Sering Digunakan	12
2.3 Tujuan Penelitian Pendidikan	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21
BAB 3 PERSPEKTIF METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendahuluan.....	23
3.1.1 Perspektif Positivis	24
3.1.2 Perspektif Fenomenologi.....	24
3.1.3 Perspektif Konstruktivis	25
3.1.4 Perspektif Aksi Partisipatif	25
3.2 Perbandingan Antara Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian.....	26
3.2.1 Pendekatan Dasar	26
3.2.2 Sifat Data.....	26
3.2.3 Analisis Data.....	27
3.2.4 Tujuan dan Generalisasi	27
3.3 Perkembangan Perspektif Metode Penelitian Dalam Era Digital	28
3.3.1 Akses dan Pengumpulan Data	28

3.3.2 Analisis Data.....	28
3.3.3 Metode Penelitian yang Inovatif.....	29
3.3.4 Etika Penelitian Digital	29
3.3.5 Diseminasi dan Kolaborasi.....	29
3.4 Perspektif Metode Penelitian Dalam Penelitian	
Kualitatif.....	30
3.4.1 Konstruktivism.....	30
3.4.2 Fenomenologi.....	31
3.4.3 Etnografi	31
3.4.4 Grounded Theory	31
3.4.5 Studi Kasus.....	32
3.5 Pendekatan Metode Penelitian Dalam Penelitian Sosial.....	32
3.5.1 Pendekatan Kuantitatif	33
3.5.2 Pendekatan Kualitatif.....	33
3.5.3 Pendekatan Eksperimental	34
3.5.4 Pendekatan Survei.....	34
3.5.5 Pendekatan Studi Kasus	34
3.6 Partisipasi Subjek dalam Metode Penelitian Aksi	
Partisipatif.....	35
3.6.1 Peran Aktif Subjek.....	35
3.6.2 Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan	35
3.6.3 Kolaborasi dan Pembelajaran Bersama	36
3.6.4 Pemahaman Kontekstual yang Lebih Mendalam	36
3.6.5 Penguatan dan Pembebasan Subjek	38
3.7 Kesimpulan.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
BAB 4 PENELITIAN PENGEMBANGAN (R&D)	45
4.1 Pendahuluan.....	45
4.2 Pengertian Penelitian Pengembangan	45
4.2.1 Penelitian	46
4.2.2 Penelitian Pengembangan / <i>Research and Development</i> (R&D)	50
DAFTAR PUSTAKA.....	55

BAB 5 PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)	57
5.1 Pendahuluan	57
5.2 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	57
5.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	61
5.4 Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	64
DAFTAR PUSTAKA	67
BAB 6 KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF	69
6.1 Definisi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	69
6.2 Karakteristik Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	70
6.3 Tahapan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	71
6.4 Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif	73
6.5 Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif	79
DAFTAR PUSTAKA	81
BAB 7 KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN	83
7.1 Pendahuluan	83
7.2 Kajian Teori dalam Penelitian Pengembangan	84
7.3 Kerangka Berpikir dalam Penelitian Pengembangan	86
7.4 Jenis Kerangka Berpikir dalam Penelitian Pengembangan	88
DAFTAR PUSTAKA	97
BAB 8 INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN	99
8.1 Pendahuluan	99
8.2 Jenis-Jenis Instrumen Penelitian Pengembangan	99
8.2.1 Instrumen Penilaian	100
8.2.2 Instrumen Observasi	101
8.2.3 Instrumen Wawancara	101
8.2.4 Instrumen Angket	103
8.2.5 Instrumen Tes	104
8.2.6 Instrumen Simulasi	105
8.3 Tahapan Pengembangan Instrumen Penelitian Pengembangan	107

8.3.1 Tahap Perencanaan	107
8.3.2 Tahap Pengembangan.....	109
8.4 Pengujian Instrumen Penelitian Pengembangan.....	110
8.5 Kesimpulan.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
BAB 9 MENYUSUN ARTIKEL PENELITIAN	
PENGEMBANGAN	115
9.1 Pendahuluan.....	115
9.2 Proses Penyusunan Artikel Pengembangan	116
9.3 Sistematika Artikel Penelitian Pengembangan	117
9.3.1 Judul	117
9.3.2 Abstrak	117
9.3.3 Pendahuluan	118
9.3.4 Metode.....	120
9.3.5 Hasil dan Pembahasan	120
9.3.6 Kesimpulan dan Saran.....	123
9.3.7 Acknowledgement.....	123
9.3.8 Daftar Pustaka.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Sistem Pendidikan	10
Gambar 3.1. Perspektif Metode Penelitian	24
Gambar 3.2. Perspektif Metode Penelitian Yang Relevan dalam Penelitian Kualitatif.....	30
Gambar 4.1. Proses Penelitian	50
Gambar 4.2. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Borg dan Gall.....	51
Gambar 4.3. Langkah-langkah pengembangan 4D.....	52
Gambar 4.4. langkah-langkah pengembangan ADDIE ...	53

BAB 1

KONSEP DASAR PENELITIAN

Oleh Gamar Al Haddar

1.1 Konsep Dasar Penelitian

Dasar utama dalam penelitian adalah melakukan telaah secara mendalam terhadap masalah yang ditemukan. Dengan Mengetahui dasar penyebab adanya masalah secara mendalam maka akan mempermudah dalam memahami masalah yang terjadi. Pada dasarnya, penelitian tidak harus bersumber pada masalah, bisa juga sesuatu yang unik dan menarik untuk diteliti (Sugiono, 2018).

Penelitian yakni kegiatan mengumpulkan informasi secara mendalam terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam mengumpulkan informasi yang ada peneliti harus melakukannya secara netral. Penelitian tidak boleh bohong harus sesuai kenyataan yang ada.

Konsep dasar utama dalam sebuah penelitian adalah kejujuran. Sikap jujur yang dimiliki peneliti membuat manfaat yang besar terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian akan bermanfaat jika penelitian dilakukan dengan jujur. Peneliti dilarang melakukan manipulasi data saat proses penelitian dilakukan. Manipulasi data merupakan sebuah kecurangan yang membuat temuan menjadi tidak valid.

Metode ilmiah harus dilakukan secara ilmiah berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, menggunakan pola pikir yang obyektif dan logis dalam menyampaikan hasil yang sudah ditelaah.

Salah satu tujuan dari penelitian ilmiah adalah menambah khasanah keilmuan yang ada. Jika praktik kecurangan dilakukan maka tidak dapat mencapai khasanah keilmuan yang diharapkan.

Padahal Hasil Penelitian menjadi sumbangan buat pengembangan keilmuan yang ada.

Dalam memilih masalah penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti yakni:

1. Masalah yang akan diteliti memiliki manfaat untuk diteliti. Suatu Manfaat yang nantinya hasil sebuah penelitian dapat digunakan oleh banyak orang.
2. Sesuatu yang akan diteliti hendaknya sesuatu yang relevan dengan keadaan saat ini. Bukan sesuatu yang sudah lama dan tidak diperlukan lagi. Tujuannya jika apa yang kita meneliti sesuatu yang relevan maka hasilnya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan yang ada.
3. Sesuatu yang diteliti adalah sesuatu yang dapat diuji dan dipecahkan. Jangan meneliti sesuatu yang sulit buat dipecahkan.
4. Sesuatu yang akan diuji adalah masalah yang dapat dirumuskan secara jelas dan pasti. Tidak membingungkan dan mudah untuk dilakukan telaah mendalam.
5. Sesuatu yang akan diteliti hendaklah sesuatu yang sangat menarik buat diteliti. Jika Sesuatu itu menarik maka akan memberikan manfaat bagi orang lain.

1.2 Sumber Memperoleh Masalah Penelitian

Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk memperoleh sebuah masalah penelitian (Moleong, 2014) yakni :

1. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari
Kita dapat melakukan sebuah penelitian didasarkan pada pengamatan yang dilakukan secara berulang. Aktivitas sehari-hari yang kita amati dan menarik buat dilanjutkan menjadi bahan penelitian.

2. Bacaan yang serupa melalui penelitian relevan
Literasi Membaca menjadi modal utama bagi seorang peneliti. Hendaknya seorang peneliti banyak membaca referensi yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain. Kegagalan yang pernah dilakukan oleh orang lain menjadi penting buat dipelajari oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan yang berulang. Penelitian relevan yang terpampang secara online di google dapat dijadikan referensi ilmiah. Kajian ilmiah tentu memerlukan referensi ilmiah.
3. Mengulangi percobaan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain
Kegagalan yang pernah dilakukan oleh orang lain adalah modal buat kita menjadi lebih baik. kegagalan yang ada dan pernah dilakukan oleh orang lain kita pelajari secara mendalam. Sebagai peneliti sangat penting buat mempelajari kesalahan tersebut. Bahkan jika ada seseorang yang sudah melakukan penelitian sejenis, peneliti melakukan penelitian kembali untuk memastikan kebenaran dari sebuah hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
4. Diskusi ilmiah
Salah satu cara yang mudah untuk mendapatkan ide penelitian adalah melakukan diskusi ilmiah melalui kegiatan ilmiah. Peneliti mencoba mengikuti seminar, workshop ilmiah dengan tujuan mendapatkan tambahan referensi ilmu untuk bahan kajian penelitian yang akan dilakukan. Semakin banyak kegiatan ilmiah yang diikuti maka akan semakin banyak referensi yang didapatkan.

1.3 Jenis Penelitian Berdasarkan Kegunaannya

Berdasarkan penerapannya penelitian dibedakan menjadi 2 jenis yakni

1. Penelitian Murni

penelitian Murni adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah masalah yang ada secara mendalam, mencari akar masalah yang kemudian hasil penelitian nanti akan digunakan untuk pengembangan teori yang sudah ada.

2. Tenaga Terapan

Penelitian terapan yakni sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari pemecahan masalah yang ada. Hasil penelitian digunakan untuk membuat solusi terhadap masalah yang terjadi.

1.4 Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuannya

Berdasarkan tujuan yang ada penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian Historis

Penelitian ini didasarkan pada sejarah yang ada. penelitian ini disebut juga penelitian sejarah. Jika masalah yang ada berkenaan dengan sejarah yang sudah berlalu maka kita dapat melakukan jenis penelitian ini. Cara yang dapat dilakukan adalah menghubungi berbagai sumber yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sejarah yang akan diteliti. Sumber data yang didapatkan dipastikan otentik dan dijamin kebenarannya.

2. Penelitian Dekskriptif

Penelitian dekskriptif yakni melakukan telaah masalah dan memaparkan hasil temuan secara mendalam. mendeskripsikan secara mendalam berbagai hal yang diteliti. Peneliti dapat mendeksripsikan dari berbagai sudut yang ada yakni subyek yang diteliti, obyek yang

diteliti, suasana tempat penelitian, aktivitas kegiatan dan lain lain.

3. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi. Dalam mengukur besarnya hubungan yang ada diperlukan penghitungan menggunakan rumus statistika tertentu agar dapat diketahui besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y dan lainnya.

4. Penelitian Eksperimen

Jenis penelitian ini yakni penelitian dengan melakukan uji coba. Penelitian ini membutuhkan sebuah percobaan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan.

5. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan memberikan tindakan untuk memperbaiki masalah yang ditemukan. Peneliti melakukan tindakan dan mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan.

6. Penelitian Evaluasi

Jenis penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi yakni penilaian akan aktivitas yang terjadi. Peneliti memberikan penilaian terhadap hasil yang sudah dilakukan. Peneliti juga membuat ulasan terkait temuan, kelemahan, kelebihan, peluang, tantangan dan lainnya. Peneliti juga dapat melakukan evaluasi dimulai dari perencanaan yang dilakukan, proses yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh. sejauh mana hasil yang diperoleh juga menjadi kajian dalam evaluasi yang dilakukan(Haddar, 2019).

7. Penelitian Pengembangan

Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan sebuah metode atau media tertentu untuk mendapatkan

hasil yang lebih baik. peneliti mencoba mengembangkan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembaharuan yang dikembangkan hendaknya sesuatu yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

8. Penelitian Survei

jenis penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah terstruktur dengan rapi kepada banyak orang. Semua jawaban yang didapatkan oleh peneliti akan dicatat secara sistematis dan dijadikan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada zaman sekarang penelitian survei dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang ada. survei secara langsung maupun tidak langsung. survei juga dapat dilakukan dengan menggunakan google form. Kemudian link google form akan disebarakan melalui media sosial yang ada (Maidiana, 2021)

9. Penelitian Ex Post Facto

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang mana peneliti tidak melakukan perubahan terhadap variabel bebas yang diteliti. perwujudan terhadap variabel bebas yang terjadi di lapangan. perkembangan terhadap variabel bebas terjadi secara alamiah. Peneliti mengukur hal tersebut menggunakan angket untuk mengetahui besarnya hubungan ataupun pengaruh yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Haddar, G. Al. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Parepare: Kaafah Learning Center.
- Maidiana, M. 2021. 'Penelitian Survey', *Journal Of Education*, 1(2), pp. 20–29.
- Moleong, L. J. 2014. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ROSDA.
- Sugiono. 2018. *METODE PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BAB 2

PENGERTIAN PENELITIAN PENDIDIKAN, METODE PENELITIAN YANG SERING DIGUNAKAN DAN TUJUAN PENELITIAN PENDIDIKAN

Oleh Hetty Elfina

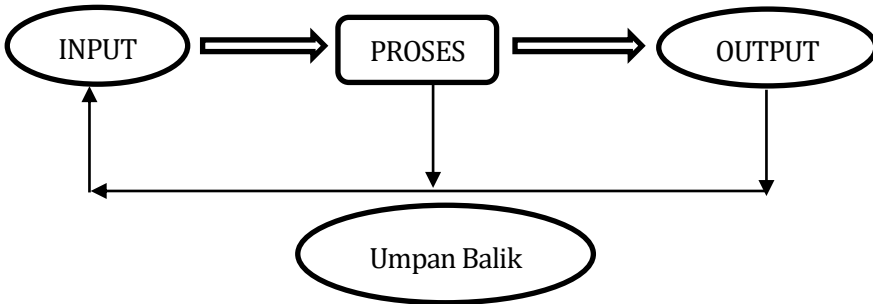
2.1 Pengertian Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan dimulai pada akhir abad kesembilan belas. Pendidikan adalah bidang ilmu pengetahuan yang tidak dapat berdiri sendiri, namun selalu dipengaruhi pada perkembangan bidang ilmu lain, khususnya bidang ilmu psikologi dan komunikasi. Penelitian pendidikan menurut Sanjaya (2013) dapat diartikan sebagai suatu cara yang melibatkan kecermatan dan sistematika dalam menyampaikan atau memperbarui fakta-fakta, konsep, atau penerapannya di bidang pendidikan. Penelitian ini tidak hanya tentang menyampaikan data atau informasi yang ada, tetapi juga berkenaan dengan melakukan revisi data dan fakta yang ada, memahami dan mengembangkan konsep serta meningkatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Setyosari (2012) penelitian pendidikan merupakan suatu cara atau kegiatan yang dituntun pada pengembangan pengetahuan ilmiah mengenai peristiwa yang menarik perhatian pendidik pada lingkup pendidikan.

Saat dicermati ternyata area bidang pendidikan sangat luas untuk dapat diteliti secara ilmiah. Tema penelitian dalam bidang pendidikan dapat ditentukan seluas pendidikan itu sendiri. Kita dapat melihat pendidikan dari berbagai sudut pandang.

1. Tema atau ruang lingkup penelitian pendidikan ditinjau dari sistem pendidikan

Sebagai suatu sistem, pendidikan terbagi atas beberapa bagian yang saling berkaitan. Singkatnya, sistem pendidikan digambarkan seperti di bawah ini



Gambar 2.1. Sistem Pendidikan
(Sumber : Sanjaya, 2013)

Sebagai suatu sistem, pendidikan terbagi atas tiga komponen pokok, yaitu input, proses, dan output.

2. Bidang penelitian pendidikan ditinjau dari sudut pandang input

- a. Siswa atau pelajar
- b. Guru atau pendidik
- c. Penggunaan kurikulum
- d. Peralatan dan sarana pendidikan
- e. Lingkungan belajar

3. Bidang penelitian pendidikan ditinjau dari sudut pandang proses

- a. Beragam strategi pembelajaran
- b. Model pembelajaran
- c. Beragam media pembelajaran

- d. Kinerja pendidik dan pelajar pada pembelajaran
 - e. Penerapan teori pembelajaran
 - f. Pengelolaan kelas
4. Bidang penelitian pendidikan ditinjau dari aspek output
 - a. Kinerja lulusan dari sebuah lembaga pendidikan
 - b. Hasil kerja lulusan
 - c. Kesesuaian kemampuan lulusan dengan kompetensi yang diharapkan
 - d. Sistem evaluasi yang diterapkan
 - e. Beragam alat evaluasi
 5. Bidang penelitian pendidikan dilihat dari TriPusat pendidikan
 - a. Pendidikan dalam keluarga (*Pendidikan informal*)
 - b. Pendidikan dalam masyarakat (*Pendidikan nonformal*)
 - c. Pendidikan di sekolah (*Pendidikan formal*)
 6. Bidang penelitian pendidikan ditinjau dari bidang pendidikan
 - a. Kurikulum dan pengajaran
 - b. Manajemen pendidikan
 - c. Bimbingan dan konseling
 - d. Pendidikan luar sekolah
 - e. Pendidikan khusus
 - f. Pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan
 7. Bidang penelitian pendidikan dilihat dari bidang studi atau mata pelajaran
 - a. Pendidikan moral dan humaniora
 - b. Pendidikan IPS dengan berbagai variasi
 - c. Pendidikan MIPA dengan berbagai variasi
 - d. Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah

- e. Pendidikan Bahasa asing
 - f. Pendidikan olahraga dan kesehatan
- (Sanjaya, 2013)

2.2 Metode Penelitian yang Sering Digunakan

Metode penelitian pendidikan merupakan suatu proses ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu hipotesis. Dengan kata lain yaitu suatu pengetahuan khusus yang dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi permasalahan dibidang pendidikan. Beberapa metode yang sering digunakan pada penelitian pendidikan antara lain:

1. Metode Survei

Metode survei merupakan suatu metode penelitian deskriptif untuk mengumpulkan, menampilkan data dari fenomena yang ada dan menemukan fakta-fakta dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan. Ada beberapa ciri khas dari metode penelitian survei. *Pertama*, metode survei umumnya menyertakan responden (populasi) menjadi sumber data yang banyak hingga tak terbatas. Oleh sebab itu, agar memperoleh data yang akurat, pengambilan sampel penelitian harus dilakukan dengan cermat baik dari segi teknik pengambilannya maupun jumlah sampelnya. *Kedua*, metode penelitian survei bukan digunakan untuk menguji atau memverifikasi suatu konsep, terlebih lagi menemukan prinsip-prinsip tertentu yang dapat digeneralisasikan. Permasalahan yang diteliti biasanya berkaitan dengan opini atau pendapat responden mengenai suatu hal, sehingga pertanyaan penelitian bersifat sederhana dan terbatas. *Ketiga*, metode penelitian survei biasanya bersifat kuantitatif-deskriptif, yang berarti generalisasi tentang survei menggunakan ukuran statistik dengan

menetapkan tingkat kesalahan yang jelas. Oleh karena itu, hasil survei tidak dapat dibenarkan atau disalahkan namun dapat diterima atau ditolak dengan persentase tingkat kesalahan tertentu.

Langkah-langkah melaksanakan survei khususnya dibidang pendidikan yaitu :

- a. Mendefinisikan masalah
- b. Mengidentifikasi target populasi
- c. Menyeleksi sampel
- d. Menentukan cara mengumpulkan data
- e. Menyiapkan instrumen
- f. Pelaksanaan penelitian

(Sanjaya, 2013)

2. Metode Eksperimen

Metode penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan merupakan metode penelitian yang berguna untuk melihat dampak dari suatu perlakuan tertentu yang sengaja dilaksanakan pada suatu kondisi. Seorang peneliti memanipulasi suatu stimuli dalam bentuk perlakuan (*treatment*) dan mengamati pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari perlakuan atau tindakan yang secara sengaja dilaksanakan. Agar dampak tidak terganggu oleh berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhinya, maka dilakukan kontrol yang teliti pada segala kemungkinan masuknya faktor lain.

Terdapat beberapa ciri khas yang mendasar pada penelitian eksperimen. *Pertama*, ketika melaksanakan metode eksperimen, peneliti memberikan perlakuan tertentu (*treatment*) pada sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Perlakuan ini disebut dengan variabel bebas (*independent variable*). *Kedua*, peneliti melakukan pengamatan dengan sistematis terhadap apa saja yang terjadi dari dampak perlakuan tersebut. Hal ini

dinamakan dengan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). *Ketiga*, selain perlakuan yang sengaja diberikan, peneliti juga memberikan kontrol untuk segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil akhir eksperimen.

Agar eksperimen tersebut berhasil sesuai tujuan eksperimen, maka diperhatikan beberapa petunjuk pelaksanaannya :

- a. Permasalahan yang diambil dalam eksperimen merupakan masalah yang dianggap penting dan dapat dipecahkan (diselesaikan). Tidak semua masalah bisa diteliti menggunakan metode eksperimen.
- b. Variabel-variabel yang ada dalam eksperimen harus dipaparkan dengan lengkap.
- c. Eksperimen harus dilaksanakan dengan desain yang cocok.
- d. Eksperimen sungguhan (*true experiment*) ditandai dengan menentukan kelompok riset baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara acak. Jadi ada baiknya peneliti tidak menggunakan kelompok apa adanya, kecuali jika hal tersebut tidak dapat dilakukan sehingga desain yang dilakukan yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*).
- e. Peneliti perlu mempertahankan fokus yang tinggi, sehingga secara konsisten dapat memantau setiap tahap eksperimen dengan cermat. Salah satu tantangan dalam menerapkan metode eksperimen di bidang pendidikan adalah melakukan kontrol pada semua variabel yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa efek tertentu yang terjadi pada variabel yang diteliti karena perlakuan yang sengaja dimanipulasi oleh peneliti.
- f. Setiap observasi perlu diulang beberapa kali dalam kondisi yang sama.

(Sanjaya, 2013)

3. Metode Kualitatif

Penelitian metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran utuh dan jelas mengenai realitas sosial dan beragam kejadian di masyarakat yang menjadi subjek penelitian hingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model atas kejadian tersebut (Sanjaya, 2013). Dalam penelitian kualitatif, salah satu cirinya terletak pada fokus penelitian, yakni pembahasan secara khusus pada keadaan tertentu baik berupa kasus maupun suatu fenomena. Peneliti memerlukan teknik observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya agar memperlihatkan respon-respon dan perilaku subjek.

Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti bukan hanya menjelaskan data namun juga membagikan interpretasi dan analisis yang detail untuk setiap kasus dan mengamati perkembangan kasus tersebut. Misalnya sebagai peneliti situasi sosial akan memiliki hal-hal yang berkenaan dengan banyak kesan, kesan tentang diri sendiri sebagai peneliti dan kesan kepada pihak lain. (Setyosari, 2012).

4. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu proses evaluasi suatu permasalahan pada pengajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan usaha untuk menyelesaikannya melalui tindakan yang direncanakan pada situasi nyata dan menelaah dampak dari tindakan itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, PTK merupakan suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, dimulai dari mengenali suatu permasalahan, merencanakan tindakan, menerapkannya dan merefleksi hasilnya. *Kedua*, permasalahan yang diidentifikasi

adalah permasalahan pada pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. *Ketiga*, PTK diawali dan diakhiri melalui refleksi diri oleh guru. *Keempat*, pada PTK dijalankan tindakan yang terencana, yang berarti PTK tidak hanya sekedar mencari informasi namun juga untuk memperbaiki masalah. *Kelima*, PTK dilaksanakan dalam situasi nyata sehingga tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis.

Terdapat tiga tujuan utama pelaksanaan PTK, yakni:

a. Memperbaiki kinerja

PTK dilakukan dengan motivasi untuk mengoreksi kinerja guru. Oleh karena itu, guru menjadi subjek penelitian yang merancang dan menerapkan PTK. Masalah yang diteliti yakni suatu permasalahan yang dihadapi para praktisi seperti guru saat melakukan pengajaran di kelas. Tujuan PTK adalah untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi sebagai cara untuk menaikkan kualitas praktik di lapangan.

b. Membangun sikap profesional guru

Seorang profesional selalu ingin meningkatkan kualitas kinerjanya agar mendapat hasil yang terbaik. Seorang guru profesional tidak cepat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai dan berusaha mendapatkan informasi dari berbagai sumber serta melakukan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitasnya. PTK merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan sikap profesional guru. Guru selalu diminta agar mencoba sesuatu yang baru dengan memikirkan perubahan dan perkembangan sosial.

c. Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat, setiap orang akan cepat memperoleh informasi. Contohnya yaitu perkembangan komputer tidak hanya secara kuantitas memberikan ilmu pengetahuan baru namun mampu

mempengaruhi gaya belajar seseorang. Guru profesional akan menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan untuk memperbaiki kinerjanya. PTK merupakan salah satu cara yang mampu dilakukan guru untuk menguji dan mengambil manfaat teknologi dalam menaikkan kualitas pembelajaran.

Borg (Sanjaya, 2013) menjelaskan bahwa tugas utama PTK yaitu membangun keterampilan guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas atau sekolah sendiri dengan atau tanpa program latihan khusus.

Beberapa ciri PTK yang sesuai tujuan di atas yakni :

Pertama, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. PTK memiliki tujuan untuk menaikkan kualitas pembelajaran secara praktis, sehingga terkadang implementasinya sangat insidental dan kondisional serta sedikit memperhatikan prinsip-prinsip ilmiah.

Kedua, masalah yang diteliti bersifat praktis. PTK dilakukan karena adanya kekhawatiran guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan hingga proses penarikan kesimpulan, guru merupakan pemeran utama.

Ketiga, fokus utama penelitian yaitu proses pembelajaran. PTK dilakukan untuk mengoreksi proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keempat, tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK terletak pada guru sebagai praktisi. Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengevaluasi hasil penelitian.

(Sanjaya, 2013)

5. Penelitian & Pengembangan

Pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development (R & D)* merupakan proses pengembangan dan validasi produk

pendidikan. Berdasarkan pendapat Borg dan Gall (Sanjaya, 2013), produk pendidikan yang diperoleh melalui penelitian dan pengembangan bukan terpaku pada materi pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan, dan lainnya, namun juga dapat berupa langkah atau metode pengajaran. Proses penelitian dan pengembangan dapat membentuk siklus konsisten untuk mendapatkan produk tertentu yang sebanding dengan kebutuhan, dimulai dengan rancangan awal produk, pengujian produk awal untuk mengidentifikasi beragam kekurangan, pengujian ulang, perbaikan hingga diperoleh produk yang dianggap sesuai.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat tiga hal yang perlu dipahami. Pertama, tujuan akhir R & D yaitu menghasilkan produk handal karena melalui evaluasi yang konsisten. Kedua, produk yang diciptakan harus sesuai dengan keperluan lapangan. Oleh karena itu, survei pendahuluan perlu dilakukan sebelum menghasilkan produk awal. Ketiga, proses peningkatan produk dari permulaan hingga produk jadi yang telah divalidkan dilakukan secara ilmiah melalui analisis data empiris.

Produk-produk hasil R & D di bidang pendidikan meliputi :

- a. Beragam media pembelajaran dari berbagai bidang studi, melalui media cetak seperti buku dan bahan ajar cetak lainnya, ataupun media noncetak seperti pembelajaran melalui audio, video, dan audiovisual, termasuk media CD.
- b. Beragam strategi pembelajaran dari berbagai bidang studi disertai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- c. Paket-paket pembelajaran yang dapat ditelaah siswa secara mandiri, seperti modul pembelajaran.
- d. Rancangan sistem pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dan tuntutan kurikulum.

- e. Beragam jenis metode dan langkah pembelajaran yang sebanding dengan tujuan dan isi/materi pembelajaran.
 - f. Skema rancangan pembelajaran yang sesuai dengan keperluan lembaga dan keperluan siswa serta permintaan kurikulum.
 - g. Skema penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan penentuan mutu pembelajaran.
 - h. Prosedur pemakaian fasilitas pendidikan seperti laboratorium, *microteaching* dan penyelenggaraan praktik mengajar.
- (Sanjaya, 2013)

2.3 Tujuan Penelitian Pendidikan

Berdasarkan pendapat Setyosari (2012) bahwa tujuan penelitian pendidikan yaitu untuk memperoleh prinsip-prinsip umum atau menginterpretasikan perilaku (tingkah laku) yang dapat diterapkan dalam situasi tertentu untuk menjelaskan dan mengontrol kejadian-kejadian dalam konteks pendidikan. Dengan kata lain, tujuan penelitian pendidikan adalah untuk memahami dan memverifikasi fenomena ilmiah yang berguna dalam pendidikan. Peranan penelitian bagi kehidupan dapat terbagi tiga aspek, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan, dan menghasilkan. Mendeskripsikan berkaitan dengan memberikan representasi mengenai suatu keadaan atau peristiwa, seperti hasil belajar siswa, partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan sebagainya. Menjelaskan mengandung makna menjelaskan uraian yang lebih rinci pada suatu objek atau kejadian, dengan memberikan makna dan pemahaman yang lebih mendalam. Menghasilkan berkaitan dengan memperoleh pengetahuan baru, menghasilkan desain atau produk, atau mengembangkan model tertentu.

(Setyosari, 2012)

Sedangkan menurut Sugiono (2009) tujuan penelitian terdiri dari tiga jenis yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan merujuk pada suatu penelitian yang menghasilkan data baru dan tidak pernah diketahui sebelumnya. Pembuktian merujuk pada penelitian yang bertujuan membuktikan kebenaran laporan atau pengetahuan tertentu. Pengembangan memiliki arti menyelidiki dan memperbesar pengetahuan yang telah ada.

Contoh penelitian pendidikan berupa penemuan adalah memperoleh metode pengajaran matematika yang efektif, efisien, dan menyenangkan; media pembelajaran, sistem penilaian, kriteria guru profesional, dan sebagainya. Contoh penelitian yang bersifat mengembangkan adalah memperluas metode pengajaran yang telah ada agar lebih efektif. Contoh penelitian yang bersifat pembuktian adalah membuktikan kebenaran pada metode pengajaran yang diambil dari luar apakah efektif untuk diterapkan di Indonesia atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut, manusia dapat memanfaatkan hasilnya untuk mengetahui, memecahkan dan memprediksi suatu masalah. Data yang diperoleh melalui penelitian dapat digunakan untuk menelaah suatu masalah atau laporan yang tidak diketahui sebelumnya, mengurangi atau menghilangkan masalah, serta memperkirakan terjadinya masalah di masa akan datang.

(Sugiono, 2009)

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta : Kencana
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta

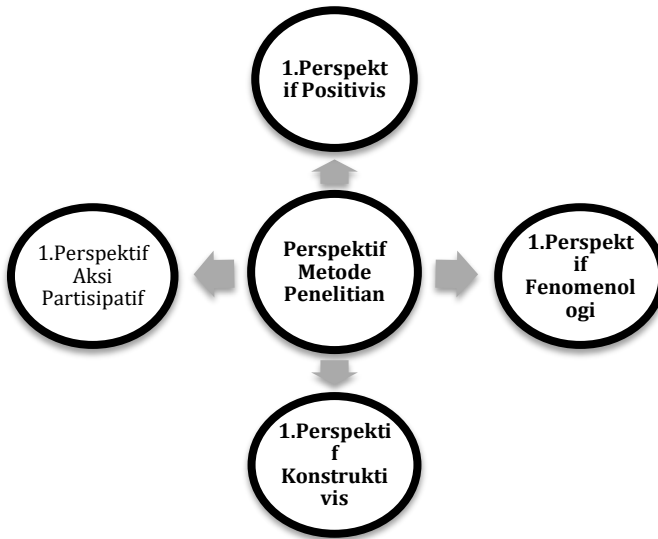
BAB 3

PERSPEKTIF METODE PENELITIAN

Oleh Intan Kusumawati

3.1 Pendahuluan

Dalam dunia akademik, metode penelitian (Fadli, 2021),(Mulyadi, Basuki and Prabowo, 2019), dan (Gunawan, 2022) merupakan hal yang sangat penting dalam menghasilkan pengetahuan baru. Metode penelitian (Ramdhan, 2021) dan (Gunawan, 2022)mengacu pada serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk memperoleh data, menganalisisnya, dan menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Namun, perspektif terhadap metode penelitian tidaklah statis, melainkan berkembang seiring waktu. Terdapat beberapa perspektif utama tentang metode penelitian yang relevan dalam konteks penelitian saat ini. Perspektif Metode Penelitian seperti yang ada pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1. Perspektif Metode Penelitian

3.1.1 Perspektif Positivis

Metode penelitian dari perspektif positivis (Irawati, Natsir and Haryanti, 2021) dan (Butsi, 2019) didasarkan pada asumsi bahwa realitas objektif ada di luar peneliti dan dapat diamati serta diukur secara obyektif. Tujuan utama dari metode penelitian ini adalah untuk mencapai generalisasi yang kuat dan obyektif. Pendekatan kuantitatif sering digunakan dalam metode ini dengan penggunaan instrumen pengumpulan data yang terstruktur dan pengolahan statistik. Perspektif positivis sering digunakan dalam bidang-bidang seperti ilmu alam dan ilmu sosial yang mengadopsi pendekatan eksperimental.

3.1.2 Perspektif Fenomenologi

Perspektif fenomenologi (Rorong, 2020) menekankan pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia dan makna subjektif yang ada di dalamnya. Metode penelitian fenomenologi

berfokus pada penjelajahan pengalaman manusia melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis naratif. Metode ini mencoba untuk melihat dunia dari sudut pandang individu yang terlibat dalam penelitian tersebut. Perspektif fenomenologi umumnya diterapkan dalam bidang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi.

3.1.3 Perspektif Konstruktivis

Perspektif konstruktivis (Irawati, Natsir and Haryanti, 2021) dan (Butsi, 2019) menekankan bahwa realitas sosial dan pengetahuan dibentuk oleh interaksi sosial dan konstruksi bersama. Metode penelitian konstruktivis mencari pemahaman tentang cara-cara di mana individu dan kelompok mengonstruksi pengetahuan mereka melalui proses sosial. Metode ini sering menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis isi. Perspektif konstruktivis banyak digunakan dalam studi tentang identitas sosial, budaya, dan interaksi manusia.

3.1.4 Perspektif Aksi Partisipatif

Perspektif aksi partisipatif menekankan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Metode penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, dan menghasilkan perubahan sosial. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menciptakan pengetahuan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terlibat. Perspektif aksi partisipatif umumnya diterapkan dalam penelitian tindakan dan penelitian partisipatif di berbagai bidang seperti pendidikan, pembangunan masyarakat, dan kesehatan masyarakat.

Metode penelitian memiliki beragam perspektif yang memberikan pendekatan yang berbeda terhadap cara mendapatkan pengetahuan baru. Perspektif positivis,

fenomenologi, konstruktivis, dan aksi partisipatif memberikan kerangka kerja yang berbeda untuk melakukan penelitian. Sebagai peneliti, penting bagi kita untuk memahami perspektif-perspektif ini dan memilih metode penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks yang kita hadapi. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, kita dapat menghasilkan pengetahuan yang berharga dan berkontribusi dalam memahami dunia di sekitar kita.

3.2 Perbandingan Antara Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian

Metode kuantitatif dan kualitatif (Unaradjan, 2019), (Kusumastuti, Khoiron and Achmadi, 2020), dan (Sari *et al.*, 2022) merupakan dua pendekatan penelitian yang berbeda dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Berikut adalah perbandingan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Pendekatan Dasar

Metode Kuantitatif merupakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis data berdasarkan angka dan statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan mencapai generalisasi yang obyektif. Metode Kualitatif merupakan pendekatan kualitatif yang lebih berorientasi pada pemahaman mendalam tentang fenomena dengan mengeksplorasi makna subjektif dan konteks sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen untuk menghasilkan deskripsi dan interpretasi yang lebih mendalam.

3.2.2 Sifat Data

Metode Kuantitatif merupakan sifat data yang terdapat dalam metode kuantitatif yang berupa angka dan diukur secara objektif. Data ini biasanya dikumpulkan melalui kuesioner, skala pengukuran, atau observasi terstruktur. Metode Kualitatif

merupakan sifat data yang terdapat dalam metode kualitatif bersifat deskriptif dan bersumber dari narasi, wawancara, observasi partisipatif, dan materi tertulis. Data ini mencakup detail dan konteks yang lebih mendalam.

3.2.3 Analisis Data

Metode Kuantitatif merupakan analisis data dalam metode kuantitatif yang melibatkan penggunaan statistik dan teknik analisis numerik. Data dikodekan, diproses, dan diinterpretasikan menggunakan metode statistik seperti uji t, analisis regresi, atau analisis varians. Metode Kualitatif merupakan analisis data dalam metode kualitatif melibatkan pencarian pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan. Teknik analisis meliputi pengkodean tematik, analisis naratif, dan analisis isi untuk menghasilkan pemahaman yang kaya tentang konteks dan pengalaman subjek.

3.2.4 Tujuan dan Generalisasi

Metode Kuantitatif merupakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mencapai generalisasi yang luas dengan menerapkan hasil penelitian pada populasi yang lebih besar. Data yang dihasilkan sering kali digunakan untuk membuat pernyataan umum dan menguji hipotesis. Metode Kualitatif merupakan metode kualitatif yang lebih berfokus pada pemahaman dalam konteks tertentu daripada generalisasi. Temuan penelitian kualitatif lebih sering digunakan untuk mengembangkan teori baru, memahami perspektif subjek, atau menyediakan wawasan mendalam pada suatu fenomena.

Pemilihan metode penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan, sifat fenomena yang diteliti, dan konteks penelitian. Kombinasi dari kedua metode juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

3.3 Perkembangan Perspektif Metode Penelitian Dalam Era Digital

Perkembangan teknologi digital (Azis, 2019) dan (Kristiyono and Ida, 2019) telah memberikan dampak signifikan pada perspektif metode penelitian. Era digital membuka peluang baru dan tantangan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang perkembangan perspektif metode penelitian dalam era digital:

3.3.1 Akses dan Pengumpulan Data

Era digital (Azis, 2019) telah mengubah cara peneliti mengakses data. Data sekunder, seperti basis data, jurnal elektronik, dan sumber daya online, dapat dengan mudah diakses dan digunakan untuk penelitian. Ini memperluas ruang lingkup penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien. Teknologi digital juga telah memfasilitasi pengumpulan data primer. Survei online, wawancara melalui telekonferensi, dan observasi melalui media sosial adalah beberapa contoh metode pengumpulan data yang didukung oleh teknologi digital.

3.3.2 Analisis Data

Kemajuan dalam teknologi digital (Hutapea and PAK, 2020) telah mengubah cara analisis data dilakukan. Perangkat lunak analisis statistik dan analisis kualitatif yang canggih telah dikembangkan untuk memfasilitasi proses analisis data. Analisis data yang menggunakan teknologi digital juga memungkinkan integrasi data yang lebih besar, termasuk analisis big data. Big data memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola yang kompleks dan relasi antara variabel yang lebih besar dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya.

3.3.3 Metode Penelitian yang Inovatif

Era digital (Sari, 2020) telah memunculkan metode penelitian baru yang berfokus pada penggunaan teknologi digital. Contohnya adalah analisis teks dan pengolahan bahasa alami yang digunakan untuk mengekstrak informasi dari volume besar teks digital, seperti ulasan produk, komentar media sosial, dan dokumen digital lainnya. Metode penelitian juga mengadopsi pendekatan yang menggabungkan sumber data yang berbeda, seperti penggabungan data kuantitatif dan kualitatif atau triangulasi data dari berbagai sumber.

3.3.4 Etika Penelitian Digital

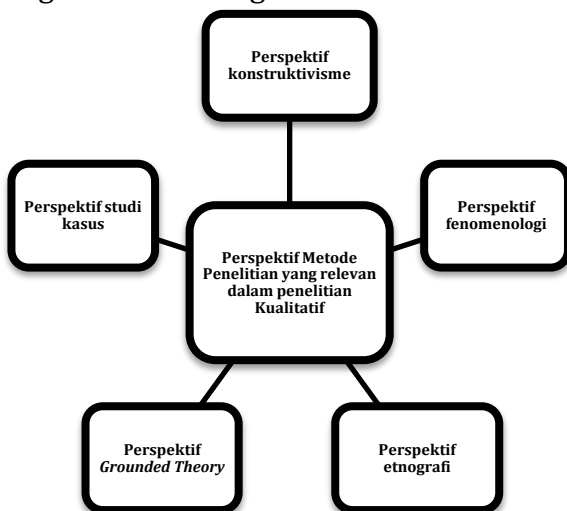
Era digital (Kristiyono and Ida, 2019) juga menghadirkan tantangan etika dalam penelitian. Perhatian harus diberikan terhadap privasi subjek penelitian, perlindungan data, dan penggunaan data yang dihasilkan secara etis. Kode etik penelitian juga telah berkembang untuk mengatasi isu-isu khusus yang muncul dalam penelitian digital, seperti anonimitas data, hak cipta, dan pertanggungjawaban dalam penggunaan teknologi digital.

3.3.5 Diseminasi dan Kolaborasi.

Era digital telah mengubah cara diseminasi hasil penelitian. Publikasi ilmiah elektronik, jurnal daring, dan platform media sosial memungkinkan peneliti untuk dengan mudah membagikan temuan dan berkolaborasi dengan peneliti lain di seluruh dunia. Kolaborasi penelitian internasional juga diperluas melalui teknologi digital. Peneliti dapat bekerja sama secara online tanpa harus berada di lokasi yang sama, yang memperluas cakupan penelitian dan memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih luas. Perkembangan perspektif metode penelitian dalam era digital menawarkan potensi yang besar bagi peneliti dalam hal akses data, analisis yang lebih canggih, dan kolaborasi global. Namun, penting untuk mempertimbangkan tantangan etika yang muncul.

3.4 Perspektif Metode Penelitian Dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif (Sari *et al.*, 2022) perspektif metode penelitian memainkan peran penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan menganalisis data penelitian. Perspektif metode penelitian dalam penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan, paradigma, dan filosofi yang membentuk kerangka kerja dan strategi penelitian yang digunakan. Beberapa perspektif metode penelitian yang relevan dalam penelitian kualitatif pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2. Perspektif Metode Penelitian Yang Relevan dalam Penelitian Kualitatif

3.4.1 Konstruktivism

Perspektif konstruktivisme (Irawati, Natsir and Haryanti, 2021) dan (Butsi, 2019) menekankan bahwa realitas sosial adalah hasil dari konstruksi sosial yang dibangun oleh individu dalam interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan konstruktivisme menyoroti pentingnya pemahaman

makna subjektif dan konstruksi sosial dari perspektif partisipan penelitian. Peneliti berusaha untuk memahami pandangan dunia dan interpretasi peserta penelitian dalam konteks sosial yang mereka alami.

3.4.2 Fenomenologi

Perspektif fenomenologi (Rorong, 2020) dalam penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia dan makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap fenomena yang mereka alami. Peneliti berusaha untuk memahami esensi dan struktur pengalaman yang diceritakan oleh peserta penelitian. Pendekatan ini menekankan penggalian pemahaman yang kaya dan mendalam tentang pengalaman manusia.

3.4.3 Etnografi

Perspektif etnografi (Beta, Salvia and Herdiana, 2020), (Usop, 2019), dan (Hadi, 2021) menekankan pemahaman dan deskripsi yang komprehensif tentang budaya, praktik sosial, dan pola interaksi dalam kelompok sosial tertentu. Etnografi melibatkan penelitian lapangan yang mendalam dan pemerolehan data yang detail melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk memahami konteks sosial yang melingkupi partisipan penelitian dan memperoleh wawasan tentang budaya dan praktik sosial yang ada.

3.4.4 Grounded Theory

Perspektif *Grounded Theory* (teori terbangun) (Hadi, 2021) menekankan pengembangan teori yang muncul dari data itu sendiri. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang sistematis, analisis berkelanjutan, dan pembentukan konsep-konsep dan hipotesis yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Teori terbangun memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang proses, hubungan, dan dinamika yang ada dalam konteks penelitian.

3.4.5 Studi Kasus

Perspektif studi kasus (Hadi, 2021) melibatkan analisis mendalam tentang satu kasus atau beberapa kasus yang spesifik untuk memahami fenomena secara rinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya tentang konteks sosial, interaksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Studi kasus memungkinkan analisis mendalam yang kualitatif dan interpretatif.

Perspektif metode penelitian dalam penelitian kualitatif mencerminkan pendekatan filosofis dan teoretis yang membimbing proses penelitian. Perspektif ini mempengaruhi bagaimana penelitian direncanakan, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Setiap perspektif memiliki keunikan dan kontribusinya sendiri dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti.

3.5 Pendekatan Metode Penelitian Dalam Penelitian Sosial

Dalam penelitian sosial, terdapat beberapa pendekatan metode yang digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial. Setiap pendekatan metode memiliki keunikan dan kecocokan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Penting bagi peneliti untuk memilih pendekatan metode yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan konteks penelitian yang diteliti. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa pendekatan metode penelitian dalam penelitian sosial sebagai berikut:

3.5.1 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif (Kusumastuti, Khoiron and Achmadi, 2020) dalam penelitian sosial berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka. Metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian terstruktur seperti kuesioner dan skala pengukuran untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif. Analisis data kuantitatif melibatkan penggunaan statistik dan teknik analisis numerik untuk menguji hipotesis, membuat generalisasi, dan mengeksplorasi hubungan kausal antara variabel. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang menginginkan generalisasi yang luas dan mengukur prevalensi atau frekuensi suatu fenomena sosial.

3.5.2 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif (Sari *et al.*, 2022), (Abdussamad and SIK, 2021), dan (Fadli, 2021) dalam penelitian sosial bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena sosial melalui pemahaman makna subjektif, konteks, dan kompleksitas sosial. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini cenderung bersifat deskriptif dan mengarah pada pemahaman yang mendalam tentang makna, persepsi, dan interpretasi subjek yang terlibat dalam penelitian.

Metode kualitatif menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis naratif untuk mengumpulkan data yang kaya akan detail dan konteks. Analisis data kualitatif melibatkan identifikasi tema, pencarian pola, dan pembentukan konstruksi teori dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang mengeksplorasi pengalaman, persepsi, makna, dan konteks sosial yang kompleks.

3.5.3 Pendekatan Eksperimental

Pendekatan eksperimental (Prasetia, 2022) dalam penelitian sosial digunakan untuk mempelajari hubungan sebab-akibat antara variabel sosial. Metode eksperimental melibatkan manipulasi variabel independen dan mengamati efeknya terhadap variabel dependen dalam pengaturan yang terkontrol. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Pendekatan eksperimental sering digunakan dalam penelitian psikologi sosial dan ilmu politik.

3.5.4 Pendekatan Survei

Pendekatan survei (Maidiana, 2021) dan (Adiyanta, 2019) melibatkan pengumpulan data dari populasi yang lebih besar melalui kuesioner atau wawancara terstruktur. Metode survei sering digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, perilaku, dan karakteristik sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang luas tentang fenomena sosial dalam populasi yang diteliti. Analisis data survei dapat melibatkan teknik statistik atau metode kualitatif tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.

3.5.5 Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan studi kasus (Hadi, 2021) melibatkan analisis mendalam tentang satu kasus atau beberapa kasus yang spesifik untuk memahami fenomena sosial secara rinci. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait kasus yang sedang diteliti. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas, konteks, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena sosial yang diteliti.

Pemilihan pendekatan metode penelitian dalam penelitian sosial tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan, konteks, dan

karakteristik fenomena yang diteliti. Pendekatan yang lebih terintegrasi seperti pendekatan campuran atau triangulasi juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

3.6 Partisipasi Subjek dalam Metode Penelitian Aksi Partisipatif

Metode Penelitian Aksi Partisipatif (*Action Research*) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan para partisipan atau subjek penelitian dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan sosial yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat serta mendorong perubahan sosial yang positif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mencapai perubahan sosial yang berarti dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Partisipasi subjek dalam metode Penelitian Aksi Partisipatif menjadi elemen penting dan membedakan pendekatan ini dari metode penelitian lainnya. Berikut adalah penjelasan tentang partisipasi subjek dalam metode Penelitian Aksi Partisipatif (Parnawi, 2020), (Junaedi, 2019), (Adiprasetyo and Vinianto, 2020), (Hasan *et al.*, 2023), dan (Rahmat and Mirnawati, 2020) sebagai berikut:

3.6.1 Peran Aktif Subjek

Dalam metode Penelitian Aksi Partisipatif, subjek penelitian bukan hanya menjadi objek yang diamati, tetapi juga aktor yang berperan aktif dalam proses penelitian. Mereka terlibat dalam merencanakan, merancang, dan melaksanakan kegiatan penelitian, serta berpartisipasi dalam pengumpulan data dan analisis.

3.6.2 Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi subjek dalam metode ini melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian. Mereka memiliki suara dalam menentukan

tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta tindakan yang akan diambil untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan.

3.6.3 Kolaborasi dan Pembelajaran Bersama

Partisipasi subjek dalam penelitian juga mencakup kolaborasi antara peneliti dan subjek dalam mendiskusikan temuan penelitian, menganalisis masalah, dan mengidentifikasi solusi. Ini berarti bahwa peneliti tidak hanya menjadi pengamat atau ahli yang mengumpulkan data, tetapi mereka juga bekerja bersama subjek penelitian sebagai mitra dalam proses penelitian. Kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian membuka ruang bagi dialog dan pertukaran informasi antara kedua belah pihak. Peneliti berbagi temuan mereka dengan subjek penelitian, dan subjek memberikan perspektif mereka berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang fenomena yang diteliti. Melalui kolaborasi ini, pemahaman tentang fenomena sosial dapat diperluas dan diperdalam. Dengan kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian, penelitian menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi subjek penelitian. Kolaborasi ini juga memperkuat validitas penelitian, karena pemahaman yang diperoleh mencerminkan sudut pandang subjek yang terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti. Secara keseluruhan, kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian merupakan aspek penting dari partisipasi subjek dalam penelitian.

3.6.4 Pemahaman Kontekstual yang Lebih Mendalam

Dengan partisipasi subjek, penelitian aksi partisipatif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial, kebutuhan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh subjek penelitian. Melibatkan subjek penelitian sebagai mitra aktif dalam proses penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti.

Partisipasi subjek dalam penelitian aksi partisipatif melibatkan subjek penelitian sebagai mitra dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang diambil untuk merespons permasalahan sosial atau mencapai tujuan tertentu. Subjek penelitian memiliki pengalaman langsung dengan konteks dan masalah yang diteliti, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang berharga yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial tersebut.

Informasi yang diperoleh dari partisipasi subjek memperkaya interpretasi dan pemaknaan fenomena sosial yang diteliti. Subjek penelitian dapat memberikan perspektif mereka, membagikan pengalaman mereka, dan memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang konteks sosial dan dinamika yang terlibat. Hal ini dapat membantu peneliti untuk melihat fenomena secara holistik dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.

Partisipasi subjek juga memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan penelitian. Dengan melibatkan subjek penelitian dalam proses analisis dan interpretasi data, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan perspektif dan pengalaman subjek secara akurat. Ini membantu membangun kepercayaan dan keandalan dalam penelitian. Selain itu, partisipasi subjek juga memperkuat relevansi dan penerapan hasil penelitian. Dengan melibatkan subjek penelitian secara aktif, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian dan rekomendasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi subjek penelitian. Ini memungkinkan adanya intervensi dan tindakan yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada. Secara keseluruhan, partisipasi subjek dalam penelitian aksi partisipatif memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial. Melibatkan subjek penelitian sebagai mitra aktif meningkatkan validitas, relevansi, dan penerapan hasil penelitian.

3.6.5 Penguatan dan Pembebasan Subjek

Partisipasi subjek dalam metode Penelitian Aksi Partisipatif juga bertujuan untuk pemberdayaan subjek penelitian. Dengan menjadi aktor utama dalam proses penelitian, subjek didorong untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang relevan bagi kehidupan mereka sendiri. Partisipasi ini memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara atas nama mereka sendiri dan mempengaruhi perubahan yang diinginkan. Partisipasi subjek dalam metode Penelitian Aksi Partisipatif tidak hanya meningkatkan validitas penelitian, tetapi juga memperkuat dampak sosial yang diharapkan. Dengan melibatkan subjek sebagai mitra penelitian, metode ini dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan dan perubahan sosial yang berkelanjutan.

3.7 Kesimpulan

Dalam pembahasan perspektif metode penelitian, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap pendekatan metode penelitian memiliki filosofi, pendekatan, dan strategi yang berbeda. Perspektif metode penelitian membentuk kerangka kerja yang digunakan dalam merancang, mengimplementasikan, dan menganalisis penelitian. Metode penelitian kuantitatif menekankan pengumpulan dan analisis data berbasis angka dengan menggunakan instrumen penelitian terstruktur. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan generalisasi yang luas dan mengukur prevalensi atau frekuensi fenomena sosial. Metode penelitian kualitatif, di sisi lain, berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna subjektif, konteks sosial, dan kompleksitas fenomena sosial. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang kaya akan detail melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis naratif.

Beberapa perspektif metode penelitian yang relevan dalam penelitian kualitatif meliputi konstruktivisme, fenomenologi,

etnografi, grounded theory, dan studi kasus. Setiap perspektif memiliki keunikan dan kontribusinya sendiri dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial. Kesimpulannya, pemilihan perspektif metode penelitian dalam penelitian sangat penting dan harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks penelitian yang diteliti. Dalam memilih perspektif, peneliti perlu mempertimbangkan pendekatan filosofis yang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Dengan memahami berbagai perspektif metode penelitian, peneliti dapat mengembangkan pendekatan yang tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. And SIK, M. S. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Books.Google.Com. Available At: [https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=jtkreaaaqbaj%5C&Oi=fnd%5C&Pg=PR5%5C&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif%5C&Ots=Vcjwcz37v1%5C&Sig=8rdrxlrgwa_Bbp_Digmpz_Xc2tl4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jtkreaaaqbaj&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif&ots=Vcjwcz37v1&sig=8rdrxlrgwa_Bbp_Digmpz_Xc2tl4).
- Adiprasetio, J. And Vinianto, A. 2020. 'Riset Aksi Partisipatif: Festival Kebudayaan Menghadapi Intoleransi', *Jurnal Kajian Komunikasi*. Available At: [Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Jkk/Article/View/19914](http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/19914).
- Adiyanta, F. C. S. 2019. 'Hukum Dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris', *Administrative Law And Governance Journal*. Available At: [Https://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Alj/Article/View/6604](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/6604).
- Azis, T. N. 2019. 'Strategi Pembelajaran Era Digital', *The Annual Conference On Islamic Education And* Available At: [Http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Aciedss/Article/View/512](http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciedss/article/view/512).
- Beta, P., Salvia, R. And Herdiana, B. 2020. 'Etnografi Komunikasi Tata Cara Bertutur Masyarakat Suku Padoe', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa* Available At: [Https://Www.E-Journal.My.Id/Onoma/Article/View/274](https://www.ejournal.my.id/onoma/article/view/274).
- Butsi, F. I. 2019. 'Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*. Available At: [Https://Ejurnal.Stikpmedan.Ac.Id/Index.Php/JIKQ/Article/View/27](https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/jikq/article/view/27).
- Fadli, M. R. 2021. 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Available At: [Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/ 440358389.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf).

- Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Books.Google.Com. Available At: <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Aqsaeaaqbaj%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PP1%5C&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif%5C&Ots=M10suucwun%5C&Sig=Hug8P8DLtv0VNzF8gM2saMeakFA>.
- Hadi, A. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Books.Google.Com. Available At: https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Mtkreaaqbaj%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PA10%5C&Dq=Etnografi%5C&Ots=_Wesuhdjv%5C&Sig=Cekx9zrx_Sujui4pnmcxlav3uro.
- Hasan, M. *Et Al*. 2023. 'Penelitian Tindakan Kelas', *Penerbit Tahta* Available At: <http://Tahtamedia.Co.Id/Index.Php/lssj/Article/View/188>.
- Hutapea, R. H. And PAK, S. 2020. *Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital*. Repository.Iaknpky.Ac.Id. Available At: <https://Repository.Iaknpky.Ac.Id/Repo/Handle/123456789/551>.
- Irawati, D., Natsir, N. F. And Haryanti, E. 2021. 'Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif "Epistemologi Islam"', *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu* Available At: <http://Jiip.Stkipyapisdompu.Ac.Id/Jiip/Index.Php/JIIP/Article/View/358>.
- Junaedi, F. 2019. 'Participatory Action Research, Metode Riset Untuk Analisis Sosial Partisipatif', *Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah* Available At: <http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/30437/PenelitianTindakanPartisipatif.Pdf?Sequ>.
- Kristiyono, J. And Ida, R. 2019. 'Digital Etnometodologi: Studi Media Dan Budaya Pada Masyarakat Informasi Di Era Digital', *Ettisal Journal Of Communication*. Available At: <https://Repository.Unair.Ac.Id/119207/>.

- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M. And Achmadi, T. A. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Books.Google.Com. Available At: <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Zw8REAAQBAJ%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PP1%5C&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif%5C&Ots=Fejdzakrjl%5C&Sig=Nxatnic0l7vlbw3r-Raje5runbs>.
- Maidiana, M. 2021. 'Penelitian Survey', *ALACRITY: Journal Of Education*. Available At: <https://Www.Lpppipublishing.Com/Index.Php/Alacrity/Article/View/23>.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H. And Prabowo, H. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method: Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, Dan Budaya*. Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id. Available At: <https://Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id/Home/Catalog/Id/148320/Slug/Metode-Penelitian-Kualitatif-Dan-Mixed-Method-Perspektif-Yang-Terbaru-Untuk-Ilmu-Ilmu-Sosial-Kemanusiaan-Dan-Budaya.Html>.
- Parnawi, A. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Books.Google.Com. Available At: <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Djx4dwaaqbaj%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PP1%5C&Dq=Metode+Penelitian+Aksi+Partisipatif+Action+Research%5C&Ots=HZ0N6zFcGa%5C&Sig=W-5texriw7i2kvutvdf3nlqxmco>.
- Prasetya, I. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Books.Google.Com. Available At: <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Caebeaaaqbaj%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PT4%5C&Dq=Pendekatan+Eksperimental+Dalam+Penelitian+Sosial%5C&Ots=Xetpcplsrw%5C&Sig=Dhqjsrsi4ojanljct-Odboxlzyq>.
- Rahmat, A. And Mirnawati, M. 2020. 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan* Available At: <http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Aksara/Article/View/198>.

- Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Books.Google.Com. Available At: https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Ntw_EAAABAJ%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PR1%5C&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif%5C&Ots=F2shbptucy%5C&Sig=Ywge8ilwjdc8purhybhz1s3kuz8
- Rorong, M. J. 2020. *Fenomenologi*. Books.Google.Com. Available At: https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Mchydwaabqaj%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PP1%5C&Dq=Metode+Penelitian+Dari+Perspektif+Fenomenologi%5C&Ots=X_Xkfxqjp7%5C&Sig=Ojkmng3uqyu-Httoal4r-Djhqnya
- Sari, I. N. *Et Al*. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Books.Google.Com. Available At: <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Iczleaaaqabj%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PA177%5C&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif%5C&Ots=Oofgubzw-H%5C&Sig=YCX4p76KX1EKz0qHeihgLVyHQQ4>
- Sari, S. P. 2020. 'Strategi Meningkatkan Penjualan Di Era Digital', *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting* Available At: [Http://Ojspustek.Org/Index.Php/SJR/Article/View/224](http://Ojspustek.Org/Index.Php/SJR/Article/View/224).
- Unaradjan, D. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Books.Google.Com. Available At: <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5C&Lr=%5C&Id=Deugdwaabqaj%5C&Oi=Fnd%5C&Pg=PR5%5C&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif%5C&Ots=Hkdaulw2sz%5C&Sig=Dwnbfmjigxfobdrrolfovby8ewi>

Usop, T. B. 2019. 'Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi', *Jurnal Researchgate Net*. Available At: https://Www.Researchgate.Net/Profile/Tari-Usop/Publication/330651306_KAJIAN_LITERATUR_METODOLOGI_PENELITIAN_FENOMENOLOGI_DAN_ETNOGRAFI/Links/5c4c16e7a6fdccd6b5c9d7af/KAJIAN-LITERATUR-METODOLOGI-PENELITIAN-FENOMENOLOGI-DAN-ETNOGRAFI.pdf.

BAB 4

PENELITIAN PENGEMBANGAN (R&D)

Oleh Hairunisa

4.1 Pendahuluan

Di Indonesia banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian dalam pendidikan. Sebuah penelitian dilakukan untuk mengungkapkan dan memberikan solusi pada masalah-masalah yang ada. Salah satu hal baru yang lebih inovatif dalam pendidikan yaitu melakukan penelitian yang dapat di dikembangkan dan mengaplikasikan pada dunia pendidikan. Salah satu penelitian yang dapat memberikan dan menghasilkan produk yang baru dari sebuah permasalahan yaitu penelitian pengembangan (R&D). Penelitian pengembangan ini awalnya dikembangkan oleh dunia industri yang membutuhkan suatu produk baru yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun dengan berkembangnya dunia, penelitian pengembangan ini juga dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

4.2 Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

4.2.1 Penelitian

Sebuah pemikiran dapat dibuktikan kebenaran jika dilakukan melalui sebuah metode yang tepat disebut dengan Penelitian. Penelitian meliputi pemberian definisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya melakukan pengujian atas kesimpulan yang didapat sehingga dapat dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibuat.

Penelitian merupakan usaha untuk memecahkan suatu masalah melalui penyelidikan sehingga menghasilkan bukti-bukti kebenaran sesuai dengan data dan fakta-fakta yang ada dilapangan. Penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mengamati permasalahan yang bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada sehingga menghasilkan kebenaran atau penemuan baru yang dapat dibuktikan.

Ada beberapa karakteristik dalam penelitian yaitu antara lain ;

1. **Tujuan.** Dalam penelitian harus ada tujuan yang jelas sehingga dapat membantu dalam pemecahan masalah yang diangkat. Meskipun dalam penelitian tidak selalu memberikan jawaban terhadap permasalahan namun hasil dari penelitian tersebut memberikan penjelasan akan fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Maka dari itu tujuan penelitian harus lebih terperinci sehingga tidak hanya melihat hubungan yang terjadi dengan fenomena yang diteliti.
2. **Keseriusan.** Maksudnya dalam penelitian harus ada kehati-hatian dan kepastian. Maka dari itu dibutuhkan dasar teori yang baik dan rancangan penelitian baik pula sehingga dapat meningkatkan keseriusan dalam penelitian. Oleh karena itu agar dalam penelitian memiliki keseriusan yang tinggi harus didasarkan pada jumlah sampel yang sesuai yang dipilih melalui cara yang baik dan benar.

3. **Diuji.** Dalam penelitian harus memiliki hipotesis yang dapat diuji dengan menggunakan metode/ analisis statistik tertentu. Melalui hasil uji hipotesis dapat ditemukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.
4. **Direplikasikan.** Sebaiknya penelitian harus dilakukan secara berulang-ulang maka uji hipotesis pada penelitian juga dapat dilakukan berkali-kali dalam kondisi yang sama. Sehingga jika hasil dari uji hipotesis tersebut ditolak ataupun diterima bukan karena kebetulan melainkan memang dari hasil penemuan yang bersifat ilmiah.
5. **Presisi dan Keyakinan.** Derajat kepastian dari sebuah penelitian pada gejala yang akan diteliti disebut dengan presisi. Sedangkan keyakinan pada penelitian dapat ditunjukkan oleh kebenaran yang dilakukan oleh peneliti. Biasanya kebenaran dalam penelitian dapat dilihat dari seberapa besar estimasi yang dilakukan.
6. **Obyektivitas.** Penelitian harus berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang aktual bukan berdasarkan dari penilaian diri peneliti.
7. **Berlaku umum.** Hasil penelitian dapat diterapkan pada segala aspek ilmu, baik pada ilmu pendidikan, ilmu sosial, ilmu politik, ilmu ekonomi maupun ilmu industri. Karena semakin luas kebermanfaatan hasil penelitian yang diperoleh maka akan semakin berguna hasil penelitian tersebut untuk kemajuan penelitian-penelitian selanjutnya.
8. **Efisien.** Dalam sebuah penelitian dapat dikatakan efisien jika variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terlalu kompleks atau lebih sederhana namun dapat menjelaskan fenomena yang diangkat dalam penelitian dengan jelas dan tepat.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti harus menentukan dan mempersiapkan semua kebutuhan dalam penelitian. Penentuan tujuan penelitian yang akan dicapai sangat penting sekali untuk direncanakan dari awal, merencanakan strategi untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan bagaimana cara menganalisis data hasil dari penelitian sehingga dapat disimpulkan.

2. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian

Pada tahap yang kedua ini merupakan tahap yang dikembangkan dari tahap perencanaan. Tahap ini peneliti akan mempersiapkan atau menjelaskan bagaimana latar belakang penelitian, bagaimana permasalahan yang akan diteliti, bagaimana tujuan dari penelitian, bagaimana hipotesis penelitian yang akan di lakukan serta bagaimana metode yang akan digunakan dalam penelitian sehingga nanti menghasilkan hasil yang sesuai dengan perencanaan.

3. Sampling

Tahap sampling merupakan tahap untuk menentukan populasi dan sampel dalam penelitian. Dalam penentuan populasi tersebut harus melalui prosedur yang sesuai dengan populasi yang akan dikaji.

4. Penyusunan daftar pertanyaan

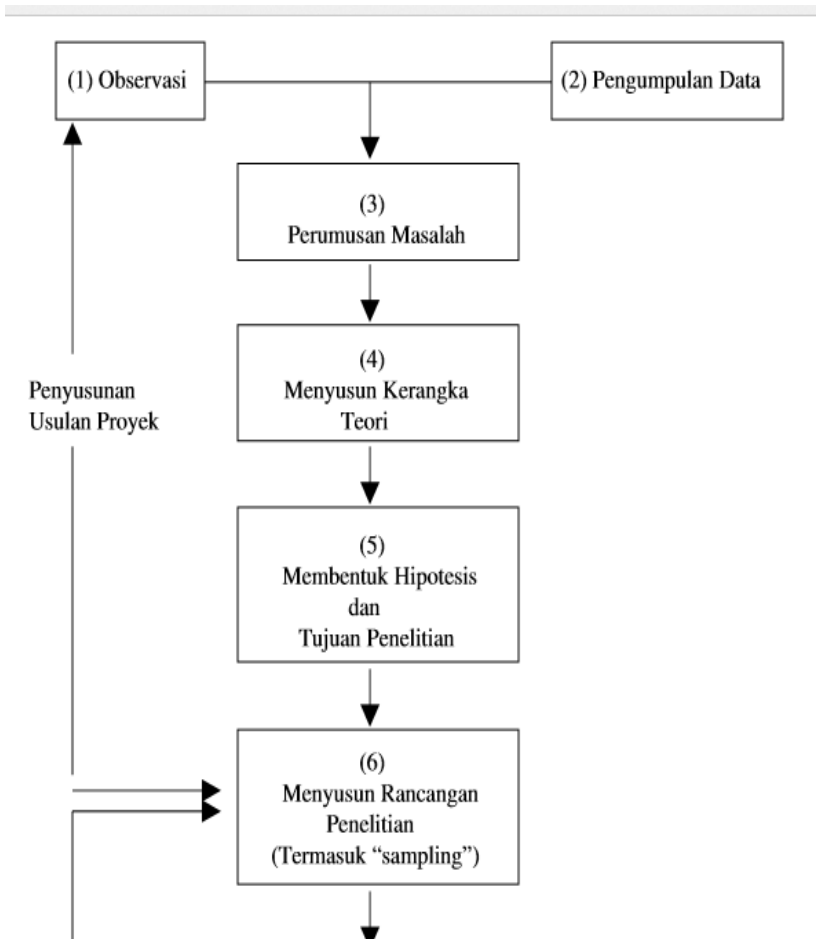
Dalam penyusunan daftar pertanyaan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti dalam menyusun daftar pertanyaan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena perlu memperhatikan jumlah dan macam-macam pertanyaan serta urutan dari masing-masing pertanyaan yang disusun.

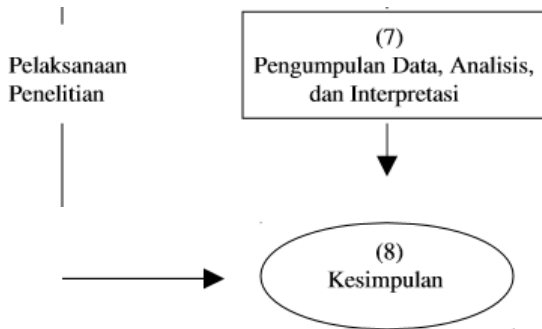
5. Kerja lapangan

Tahap kerja lapangan berhubungan dengan pemilihan tempat/lokasi sampel penelitian.

6. Analisis dan laporan

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Penelitian yang tidak melalui analisis dan laporan tidak akan ada gunanya. Yang disajikan pada tahap ini yaitu penyajian hasil penelitian baik berupa tabel-tabel, grafik maupun deskripsi dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.





Gambar 4.1. Proses Penelitian

4.2.2 Penelitian Pengembangan /Research and Development (R&D)

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk-produk baru yang diuji kevalidannya dan keefektifannya.

Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang ada agar lebih valid dan efektif.

Beberapa model dalam penelitian pengembangan, sebagai berikut :

1. Model Pengembangan Borg dan Gall

Model pengembangan ini menggunakan istilah "alur air terjun" karena pada model pengembangan ini memiliki alur yang cukup panjang yaitu terdapat 10 langkah di dalamnya. Langkah-langkah tersebut yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, uji coba lapangan, revisi produk awal, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji coba, uji produk lapangan, penyempurnaan produk akhir, dan implementasi.



Gambar 4.2. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Borg dan Gall

Langkah-langkah penelitian pengembangan model Borg dan Gall dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. penelitian dan pengumpulan data
- b. perencanaan
- c. pengembangan produk
- d. uji coba lapangan
- e. revisi produk awal
- f. uji coba lapangan
- g. penyempurnaan produk hasil uji coba
- h. uji produk lapangan
- i. penyempurnaan produk akhir
- j. implementasi

2. Model Pengembangan 4D

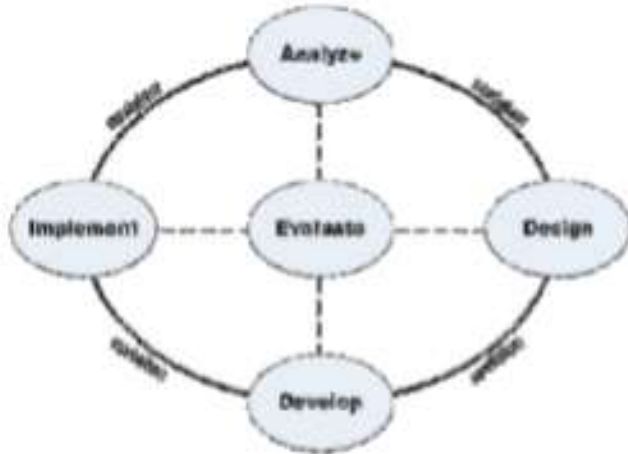
Model pengembangan 4D terdapat 4 tahap dalam pengembangannya yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran.



Gambar 4.3. Langkah-langkah pengembangan 4D

3. Model Pengembangan ADDIE

Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan dalam proses pengembangannya, 1) tahap analysis, 2) tahap design, 3) tahap development, 4) tahap implementation dan 5) tahap evaluation.



Gambar 4.4. langkah-langkah pengembangan ADDIE

Langkah-langkah penelitian pengembangan model ADDIE dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Analysis

Tahap pertama pada penelitian pengembangan model ADDIE yaitu menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada pada sebuah produk yang akan dikembangkan. Pengembangan sebuah produk berawal dari adanya masalah yang terjadi sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan tempat penelitian.

b. Design

Pada tahap *design* ini menjelaskan secara rinci bagaimana proses penelitian pengembangan model ADDIE dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

c. Development

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu pembuatan instrumen untuk mengukur keberhasilan produk yang dikembangkan, merealisasikan rancangan produk yang

sudah disusun sebelumnya secara konseptual sehingga menjadi produk yang baru.

d. *Implementation*

Penerapan produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan model ADDIE disesuaikan dengan rancangan produk yang telah disusun. Adanya tahap penerapan pada model ADDIE dimaksudkan untuk mendapatkan respon terhadap produk yang telah disusun/ dikembangkan.

e. *Evaluation*

Penelitian pengembangan model ADDIE pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang sudah dilakukan dalam penggunaan produk yang dihasilkan, sehingga jika terdapat kekurangan pada penggunaannya maka akan dilakukan revisi sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi. 2017. Konsep Penelitian R&D Dalam bidang pendidikan. Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman. Volume 4 Nomor 2.
- Purnama, S. 2013. Metode Penelitian Pengembangan. Literasi. Volume 4 Nomor 1.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Borg, & Gall. 1983. Educational research: An introduction. In: New York Longman
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2005. The systematic design of instruction.
- Maydiantoro, A. 2021. Model-Model Penelitian Pengembangan. FKIP Universitas Lampung.

BAB 5

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Oleh Ulfah Sa'adah

5.1 Pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran. PTK melibatkan guru sebagai peneliti yang mengidentifikasi masalah atau tantangan tertentu dalam pembelajaran, merencanakan tindakan atau perubahan yang spesifik, melaksanakan tindakan tersebut, mengumpulkan data tentang hasilnya, menganalisis data tersebut, dan merefleksikan kembali praktik pembelajaran untuk membuat perbaikan lebih lanjut.

Penelitian Tindakan Kelas dapat membantu guru dalam mengembangkan praktik pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan melibatkan guru sebagai peneliti, PTK juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam kelas dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan secara lebih luas.

5.2 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau sekelompok guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. PTK

berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus tindakan yang terencana.

Ada beberapa komponen di dalam kelas yang dapat dijadikan target PTK antara lain sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa adalah subjek utama dalam penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian dapat berkaitan dengan aspek-aspek seperti tingkat pemahaman, motivasi, partisipasi, atau keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Guru

Guru berperan sebagai peneliti yang melakukan tindakan perbaikan. Fokus penelitian dapat melibatkan strategi pengajaran, metode pembelajaran, penggunaan sumber daya, atau keterampilan guru dalam mengelola kelas.

3. Materi pembelajaran

Penelitian tindakan kelas dapat melibatkan pengembangan dan penilaian terhadap kurikulum serta materi pembelajaran yang digunakan. Misalnya, penelitian dapat berfokus pada efektivitas suatu metode atau pendekatan pembelajaran tertentu.

4. Metode pembelajaran

Penelitian tindakan kelas dapat mengeksplorasi penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dan mengidentifikasi yang paling efektif. Misalnya, penelitian dapat membandingkan antara metode ceramah, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek.

5. Hasil pembelajaran

PTK harus mengedepankan hasil belajar yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Kegiatan yang dilakukan, serta variabel lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri, akan mempengaruhi hasil belajar.

6. Lingkungan belajar

Penelitian dapat melibatkan penilaian terhadap lingkungan fisik dan sosial di dalam kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian dapat berfokus pada ketersediaan sumber daya, tata letak ruang kelas, atau iklim kelas yang kondusif.

7. Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen adalah kegiatan yang dapat direncanakan/direkayasa sebagai tindakan. PTK dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan manajemen pengelolaan seperti pengelompokan siswa, pembuatan jadwal pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Masalah PTK ini cukup luas karena pengertian kelas dalam PTK meliputi kumpulan siswa yang sedang belajar dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah contoh dari masalah tersebut:

1. Kesulitan belajar siswa di sekolah, seperti kesulitan belajar di kelas, kesalahan belajar, kesalahan konsep, kesalahan metode, dan sebagainya.
2. Profesionalisasi guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta hasil pembelajaran. Guru yang profesional mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan memberikan hasil yang positif bagi siswa.
3. Manajemen pengelolaan dan kontrol pengendalian, seperti contoh memperkenalkan teknik perilaku, teknik motivasi, dan pendekatan pengembangan potensi diri. Penerapan manajemen yang baik, pengelolaan kelas yang efektif, pengendalian akademik yang tepat, teknik perilaku yang

positif, motivasi yang kuat, dan pendekatan pengembangan potensi diri yang terintegrasi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pencapaian siswa, serta menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif di kelas.

4. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, seperti masalah manajemen dan metode pembelajaran, penerapan dan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran (seperti mengganti metode pengajaran tradisional dengan metode pengajaran transformatif), dan interaksi di dalam kelas (seperti menggunakan strategi pembelajaran berbasis pada pendekatan tertentu). Desain dan strategi pembelajaran yang efektif akan memperhitungkan kebutuhan individu siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu fleksibel dalam memilih dan mengadaptasi strategi yang sesuai dengan kebutuhan kelas mereka.
5. Menanamkan dan memperkuat sikap dan nilai pada siswa, misalnya dengan menekankan pentingnya pola berpikir ilmiah.
6. Alat, media, dan sumber belajar, seperti menggunakan media perpustakaan dan sumber belajar di dalam dan di luar kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan materi pelajaran yang diajarkan.
7. Sistem untuk mengukur, menilai, atau mengevaluasi hasil pembelajaran, misalnya masalah evaluasi di awal dan hasil pembelajaran, membangun instrumen penilaian yang jelas, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, atau menggunakan alat dan metodologi evaluasi tertentu sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka.

8. Masalah kurikulum meliputi pelaksanaan kurikulum merdeka (pemahaman dan implementasi), urutan materi pelajaran disajikan, interaksi antara guru dan siswa (ketidaksesuaian gaya mengajar dan keterlibatan siswa), interaksi antara siswa dan materi pelajaran, dan interaksi antara siswa dan lingkungan belajar (lingkungan fisik dan keberagaman siswa).

PTK akan memungkinkan seorang guru menemukan solusi atas kesulitan yang muncul di kelasnya berdasarkan permasalahan diatas. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teori dan metodologi pembelajaran yang tepat. Selanjutnya, karena PTK dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tanggung jawab utama guru yaitu mengajar di kelas, maka guru tidak perlu absen dalam mengajar. Dengan demikian, PTK merupakan jenis kajian yang melekat pada instruktur, yaitu identifikasi masalah-masalah faktual yang dihadapi guru di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar melalui pelaksanaan PTK, guru dapat berperan sebagai praktisi sekaligus peneliti. (H. Salim, 2015)

5.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan menyempurnakan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal kesulitan belajar yang dialami guru di dalam kelas.

Ditinjau dari tujuan, penelitian tindakan kelas adalah teknik strategi guru untuk mengembangkan praktik pendidikan.

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dipenuhi dengan terlibat dalam berbagai alternatif tindakan saat mengatasi tantangan pembelajaran di kelas. PTK harus difokuskan pada alternatif tindakan yang disiapkan oleh guru, selanjutnya diuji dan dianalisis untuk menentukan alternatif tersebut bisa digunakan

dalam pemecahan masalah untuk tantangan yang dialaminya dalam proses pembelajaran.

Apabila pengembangan layanan profesionalisme guru dalam hal pembelajaran bisa diwujudkan melalui PTK, maka tujuan lainnya juga dapat terpenuhi seperti terjadinya proses pendampingan (*in-service training*) selama PTK berlangsung yang bertujuan untuk mengembangkan dan layanan pendidikan. Dengan demikian, guru akan memperoleh pengalaman yang lebih banyak dalam mengimplementasikan berbagai alternatif tindakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Menurut Suyatno (1997:9), manfaat PTK ditinjau dari komponen pembelajaran antara lain:

1. Inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengadaptasi, mengembangkan, dan memperbaiki strategi pendekatan pembelajaran dalam rangka membangun model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Guru menghadapi berbagai siswa dari tahun ke tahun. Akibatnya, jika guru melakukan penelitian tindakan kelas dari kelasnya sendiri, berangkat dari permasalahan yang dihadapinya, kemudian memberikan jawaban atas permasalahan tersebut, maka ia telah berpartisipasi dalam pengembangan inovasi pembelajaran.

Jika dibandingkan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk tujuan yang sama, peningkatan pembelajaran seperti yang dijelaskan sebelumnya akan lebih berhasil. Hal ini karena, dalam banyak kasus, pelatihan dimulai dengan teori yang tidak selalu memenuhi kebutuhan masing-masing guru untuk menangani masalah di kelas. Selain itu, PTK akan menjadi penting bagi keinginan guru dalam berinovasi pada proses pembelajaran. Berdasarkan realita sehari-hari guru di kelas, penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk mengkonstruksi masalah agar model

- pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi di kelas mereka.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru yang bertugas mengembangkan kurikulum dalam hal pengembangan kurikulum. Bila dijadikan sebagai sumber masukan untuk pembuatan kurikulum di tingkat kelas, PTK sangat bermanfaat. Reformasi kurikulum, seperti disebutkan oleh J. Elliot (1992), secara teoritis tidak netral. Akibatnya, konsep yang saling terkait tentang hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pengajaran akan berdampak pada proses ini. Penelitian tindakan kelas tidak hanya pemikiran teoretis, tetapi dapat membantu guru dalam lebih memahami sifatnya secara praktis.
 3. Peningkatan profesionalisme guru
Seorang guru profesional tidak akan menolak untuk menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan siswanya. Penelitian tindakan kelas merupakan media yang dapat dimanfaatkan guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan kemudian mengembangkannya sebagai peningkatan profesionalisme guru. Dalam kaitannya dengan profesionalisme guru, McNiff (1992) menegaskan bahwa dalam PTK, guru ditantang untuk terbuka terhadap pengalaman dan proses belajar yang baru.

Guru profesional harus memeriksa dan mengevaluasi strategi pembelajaran kelas mereka sendiri. Guru semakin mempunyai kualitas dalam pengajaran yang mendukung hasil yang diinginkan dengan melihat praktik kerjanya kemudian merefleksikan dan memperbaikinya. Persyaratan penting dalam pendidikan adalah bahwa seorang guru berusaha untuk perbaikan

di semua tahap proses pembelajaran. Peningkatan pembelajaran yang dihasilkan dari PTK dapat menjadikan guru untuk secara sistematis mengembangkan kemampuan profesionalnya. (Dr. Tedi Priatna, 2008)

5.4 Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

PTK dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti di kelasnya sendiri. Guru berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. PTK dilakukan di dalam konteks kelas atau lingkungan pembelajaran yang nyata. Penelitian berfokus pada isu-isu dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. PTK melibatkan siklus berulang dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Guru merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan masalah yang diidentifikasi, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati efeknya, dan merefleksikan hasilnya. Siklus ini berulang secara berkesinambungan untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan.

Ada beberapa karakteristik yang membedakan PTK dengan penelitian lain, diantaranya sebagai berikut:

1. PTK adalah penelitian yang tidak hanya bertujuan untuk pemecahan masalah (*problem solving*), tetapi juga mencari landasan ilmiah dalam pemecahannya.
2. PTK merupakan komponen penting dalam upaya penguatan profesi guru dengan melibatkan guru dalam *critical thinking* dan melatih guru memiliki kemampuan dalam menulis.
3. Isu-isu yang diambil dalam PTK bukanlah hasil dari kajian yang berdasarkan landasan teori atau penelitian sebelumnya, akan tetapi berdasarkan kondisi riil dan terkini pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di

- kelas. PTK bukan berfokus pada masalah teoretis melainkan penanganan masalah praktis di dalam kelas.
4. Penelitian tindakan diawali dengan tantangan sederhana, nyata dan jelas yang terlaksana di kelas.
 5. Kolaborasi atau kerja sama terjalin antara guru, kepala sekolah dan peneliti dalam hal memahami, penyelesaian masalah, dan mengambil keputusan yang mengarah pada kesesuaian dalam tindakan.
 6. PTK hanya dilaksanakan apabila: pertama, ada ketetapan kelompok dan tanggung jawab untuk berkembang; kedua, untuk peningkatan mutu guru; ketiga, ingin mengetahui dan ingin membantu dalam upaya memecahkan masalah; dan keempat, untuk mendapatkan dan menambah ilmu pengetahuan.

Salah satu karakteristik PTK adalah kolaborasi atau kerja sama antara pengajar (guru) dan peneliti yaitu dosen atau widyaiswara. Melalui kolaborasi ini, mereka akan secara kolaboratif menyelidiki tantangan dunia pendidikan yang ditemui oleh guru. Sebagai bagian dari proyek penelitian kerjasama, fungsi dan tugas guru dan peneliti harus dimaknai secara jelas. Dalam penelitian kerjasama, peran guru sama dengan peneliti, artinya keduanya memiliki fungsi dan tugas yang saling memerlukan dan menyempurnakan. Kerjasama juga berperan dalam kesuksesan PTK, terutama dalam tugas penentuan permasalahan, perencanaan tindakan, penelitian antara lain tindakan, pengamatan, pencatatan, penilaian, dan refleksi, kemudian menganalisa data, menyajikan hasil penelitian, dan menyiapkan laporan hasil penelitian.

PTK seringkali dilakukan oleh guru sendiri. Guru melaksanakan PTK tidak dengan bantuan peneliti lain. Guru berperan menjadi peneliti dan praktisi pembelajaran. Guru yang profesional selain mengajar harus mampu melakukan penelitian. Dalam kondisi tersebut, guru mengamati dirinya sendiri saat

melakukan penelitian (Suharsimi, 2002). Oleh karena itu, guru harus bisa mengobservasi diri dengan objektif maka segala kelemahan yang ada dapat diketahui. Guru, sebagai peneliti, diharapkan mampu:

1. Mengevaluasi dan meneliti strategi pembelajaran mereka sendiri di dalam kelas.
2. Melaksanakan PTK tanpa mengganggu tugas utama seorang guru.
3. Mengevaluasi tantangan yang dihadapi dan dipahami sepenuhnya, dan
4. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam praktiknya, guru dapat melakukan PTK tanpa berkolaborasi. Namun, karena guru seringkali masih belum maksimal memahami prosedur penelitian, maka PTK yang dilaksanakan oleh guru tanpa kolaborasi dengan peneliti lain ada keterbatasan. Selain itu, karena tingginya aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini mengajar, para guru umumnya tidak mempunyai waktu untuk meneliti sehingga standar validitas metodologi ilmiah dari hasil penelitiannya tidak terpenuhi. Seorang pengawas sekolah dapat bekerja sebagai kolaborator bagi guru dalam melaksanakan PTK dalam rangka kegiatan supervisi sekolah. (Hanum, 2008)

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Tedi Priatna, M.A. 2008. 'Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik', p. 115.
- H. Salim, D. 2015. 'Penelitian Tindakan Kelas.pdf', *Penelitian Tindakan Kelas*, p. 124.
- Hanum, F. 2008. 'Penelitian Tindakan Kelas', *Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lanjut Tingkat Nasional bagi Guru Pamong Belajar, 9-10 Agustus 2008*, pp. 1-12. Available at: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat_PTK_2008.pdf. Diakses 02 April 2016.

BAB 6

KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Oleh Theresia Monika Siahaan

6.1 Definisi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian jenis kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode *post positivistic*. Adapun karakteristik penelitian jenis ini adalah sebagai berikut: Lincoln dan Guba (1988) menyatakan bahwa beberapa ciri penelitian kualitatif (*naturalistic inquiry*) yang amat menonjol perbedaannya dengan penelitian kuantitatif terletak pada paradigma yang dianutnya.

Definisi penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Selanjutnya menurut Bambang penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.

6.2 Karakteristik Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional-empiris atau *top-down*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
2. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
4. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

6.3 Tahapan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Bahwa prosedur penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara garis besar tahapan penelitian kualitatif adalah:

1. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
2. Mengumpulkan data di lapangan.
4. Menganalisis data.
5. Merumuskan hasil studi.
6. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan

instrumen pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga, peneliti yang menerapkan metode kualitatif harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai. Hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini umumnya berdasarkan pada logika ilmiah.

Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
2. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.
3. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
4. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
5. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik.
6. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.

Langkah-langkah penelitian kuantitatif adalah:

1. Perumusan masalah
2. Penyusunan kerangka berpikir
3. Perumusan hipotesis
4. Pengujian hipotesis
5. Penarikan kesimpulan.

Berikut di bawah ini adalah penjelasan langkah-langkah penelitian kuantitatif:

1. Perumusan masalah, yang merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya.
2. Penyusunan kerangka berpikir dalam penyusunan hipotesis yang merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan.
3. Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.
4. Pengujian hipotesis yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.
5. Penarikan kesimpulan yang merupakan penilaian apakah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima.

6.4 Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis-jenis penelitian kualitatif antara lain; (1) *Narrative (Biography, Authobiography, History)*. (2) *Phenomenology*; (3) *Grounded Theory*; (4) *Ethnography*; (5) *Case Study*; (6) *Inquiry Naturalistic*; (7) Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Penelitian Naratif, - pengalaman manusia—biasanya prosedur yang digunakan *restroying*—penceritaan kembali tentang pengalaman individu dengan pendekatan kronologi, dan menekankan pada titik balik (*ephiphanies*) dlm

kehidupan partisipan. Teknik: wawancara, observasi, & dokumentasi.

2. *Phenomenology* (Fenomenologi)

Definisi: Studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Bisa memilih antara fenomenologi “hermeneutik” dan “*epoche*” (pengurungan). Dalam Fenomenologi hermeneutik berfokus pada menafsirkan teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup) atau fenomenologi transendental (dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut). Prosedurnya yg terkenal adalah “*Epoche*”(pengurungan), yakni suatu proses dimana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan. Analisisnya “horizontalisasi”—peneliti berusaha memeriksa data dengan menyoroti pernyataan penting untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.

3. *Grounded Theory* (GT)

Definisi: *Grounded theory: is a qualitative approach to generating and developing a theory form data that the researcher collects.* Metode teori dasar adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan suatu teori atau untuk menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar yang ada. Selanjutnya dibuat kesimpulan dasar yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori. Dalam melakukan metode teori dasar ini, peneliti perlu memilah mana fenomena yang dapat dikatakan fenomena inti dan mana yang bukan untuk dapat diambil dan dibentuk suatu teori. Pengumpulan data metode teori dasar ini dilakukan dengan observasi, studi lapangan, perbandingan antara kategori, fenomena, dan situasi

berdasarkan berbagai penilaian, seperti kajian induktif, deduktif, dan verifikasi hingga datanya bersifat jenuh.

4. Etnografis

Definisi: Penelitian yg berusaha untuk meneliti suatu kelompok kebudayaan terutama berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan. Pada umumnya ada dua tipe: (1) Etnografi Realis (peneliti berperan sebagai pengamat “objektif”, merekam fakta dengan sikap tdk memihak); (2) Etnografi Kritis (diarahkan utk meneliti sistem kultural dari kekuasaan, hak istimewa, dan otoritas dlm masyarakat utk menyuarakan aspirasi kaum marginal dari berbagai kelas, ras, dan gender). Metode etnografi biasanya digunakan untuk berfokus pada kegiatan atau ritual tertentu didalam masyarakat, bahasa, kepercayaan, cara-cara hidup dan lain sebagainya.

5. Studi Kasus

Definisi: Penelitian sebuah kasus dalam konteks atau seting kehidupan nyata kontemporer. Macamnya ada tiga (1) studi kasus instrumental tunggal (berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu; (2) studi kasus kolektif (yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif); (3) studi kasus intrinsik yg fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik dan tidak biasa). Prosedur utamanya melibatkan sampling purposeful (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dg analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting di mana kasus itu terjadi.

6. *Inquiry Naturalistic*. Definisi: Penelitian yang dilakukan berlatar naturulaistik kualitatif, dengan orientasi pada penemuan yang meminimalisir adanya rekayasa (*treatment*) peneliti atas objek penelitiannya. Paradigma naturalistik inkuiri sering juga disebut “paradigma definisi

sosial” “paradigma *non-positivistik*”, “paradigma mikro” dan “paradigma pemberdayaan”. Secara sederhana inkuiri naturalistik dapat didefinisikan pula sebagai inkuiri yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah pula. Sedangkan paradigma definisi sosial menekankan hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subyektif dan penilaiannya. Bagi penganut paradigma ini realitas sosial menjadi objek penelitian mesti tdk harus bersifat perilaku sosial yang kasat mata saja, melainkan juga keseluruhan makna kultural yang simbolik termasuk tindakan yang tidak kasat mata. Oleh karena itu, salah satu syarat dalam penelitian ini dalam dunia pendidikan, ia harus melekat antara subjek/partisipan dengan karakteristik lingkungannya.

7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action sesearch*), penelitian tindakan kritis (*critical action reseach*), penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*clasroom action recearch*). Dalam pendidikan formal, yang banyak dikembangkan guru di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa. PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka

dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK. PTK terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh para guru. Sebagai contoh, jika pendidik menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, jika pendidik ini sangat menghambat rendahnya minat baca siswa, sehingga kondisi ini sangat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Kajian sistematis dari upaya perbaikan praktek pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok peneliti/guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba berbagai tindakan yang berupa penerapan model pembelajaran seperti: *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning*, kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dari penerapan model pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat belajar siswa.

Dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba berbagai tindakan yang berupa penerapan model pembelajaran seperti:

Problem Based Learning (PBL), *Project Based Learning*, kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dari penerapan model pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat belajar siswanya .

Prosedur Pelaksanaan PTK Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dijabarkan dalam tulisan ini. Fokus kegiatan-kegiatan antara lain. (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas (lihat/baca *teacher' stories*). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing langkah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus berkelanjutan, maka tidak mungkin satu penelitian tindakan kelas itu hanya satu siklus.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *Planning* (perencanaan) Yang termasuk dalam kegiatan *planning* adalah sebagai berikut: Identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah dan pengembangan intervensi (*action/solution*).

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Oleh sebab itu identifikasi masalah merupakan tahap kualitas masalah yang diteliti.

2. *Action*

Action (intervensi) tersebut kemudian dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Langkah-langkah praktis tindakan. Pada saat pelaksanaan ini (*acting*), guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi agen of change bagi diri dan kelas. Kelas diciptakan sebagai komunitas belajar (*learning*

community) daripada laboratorium tindakan. Jadi, cara-cara empiris membagi kelas menjadi kelompok kontrol dan *treatment* harus dihindarkan. Selama melaksanakan tindakan guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat.

3. *Observing* (Pengumpulan Data)

Prinsip-prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas umumnya baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi: perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas. *Observing* adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.

4. *Reflekting*. *Reflekting/Reflection* adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (i) pada siswa, (ii) suasana kelas, (iii) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan sejauh mana (*to what extent*) intervensi/tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan/meyakinkan.

5. Akhir Tindakan

6.5 Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Jenis-jenis penelitian kuantitatif adalah:

1. Penelitian deskriptif
2. Penelitian korelasional
3. Penelitian kausal komparatif

4. Penelitian tindakan
5. Penelitian perkembangan
6. Penelitian eksperimen

Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut:

<i>PENELITIAN KUALITATIF</i>	<i>PENELITIAN KUANTITATIF</i>
a. Berfokus ke fenomena atau peristiwa	a. Berfokus ke informasi statistik dan data berupa angka
b. Disampaikan secara subyektif	b. Disampaikan secara obyektif
c. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi	c. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner
d. Kesimpulan disampaikan melalui deskripsi atau narasi	d. Kesimpulan disampaikan melalui hasil statistik berupa tabel
e. Hipotesis sudah ditetapkan sejak awal penelitian	e. Hipotesis bisa berkembang seiring penelitian dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Straus, Anselm S, Juliet Corbin. 2005. Basic of Qualitative Research, Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory. London: Sage Publication, International Educational and Professional Publisher.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarsih Madya, 1994. Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Proyek PGSM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sudjana, dkk. 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

BAB 7

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN

Oleh Raimon Efendi

7.1 Pendahuluan

Penelitian dan Pengembangan, atau yang biasa disebut *Research and Development* (R&D), merupakan suatu proses atau serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada dengan tanggung jawab yang jelas (Sukmadinata, 2015). Secara sederhana, R&D dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, dengan tujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, dan menguji keefektifan produk, model, metode/strategi, jasa, prosedur tertentu yang lebih baik, baru, efektif, produktif, dan memiliki makna yang penting.

Penelitian pengembangan memainkan peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, melalui penelitian pengembangan, inovasi dan perbaikan terus menerus dapat terjadi dalam sistem pendidikan, metode pengajaran, kurikulum, materi pembelajaran, dan berbagai aspek lainnya (Efendi, Jama and Yulastri, 2019; Johan *et al.*, 2019). Penelitian pengembangan mendorong inovasi dan pengembangan profesionalisme di bidang pendidikan (Efendi, 2019). Melalui penelitian ini, pendidik didorong untuk terus mengembangkan dan memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan praktik mereka. Ini membantu

meningkatkan kualitas pengajaran dan pelayanan pendidikan secara keseluruhan

R&D (*Research and Development*) memang bertujuan untuk mencari dan menemukan inovasi dan keunggulan dalam rangka meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Oleh karena itu, R&D selalu dibedakan dengan jelas dari penelitian murni atau penelitian dasar, meskipun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bahkan, seringkali R&D didasarkan pada penelitian murni atau penelitian dasar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan produk baru seperti bahan ajar, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

7.2 Kajian Teori dalam Penelitian Pengembangan

Kajian teori atau landasan teori adalah kumpulan definisi, konsep, dan perspektif yang terstruktur mengenai suatu subjek. Kajian teori memiliki peran penting dalam penelitian karena menjadi landasan atau dasar bagi penelitian tersebut. Kajian teori membantu memberikan dasar konseptual yang kuat bagi penelitian pengembangan. Dengan memahami teori-teori yang relevan, peneliti dapat mengembangkan kerangka konseptual yang jelas dan terstruktur untuk memandu penelitian mereka. Hal ini membantu menghindari kerancuan dan kebingungan dalam memahami fenomena yang sedang diteliti.

Melalui kajian teori, peneliti dapat mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait. Hal ini membantu mencegah duplikasi atau redundansi dalam penelitian pengembangan, sehingga waktu dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien.

Peneliti dapat menganalisis fenomena secara lebih komprehensif dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan lebih baik. Dengan mempelajari kajian-kajian teori terkait. Kajian teori membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam tentang subjek yang sedang diteliti. peneliti dapat menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, dan menganalisis hasil penelitian dengan baik.

Secara umum, langkah-langkah untuk melakukan kajian teori menurut Sugiyono, (2022) adalah sebagai berikut ;

1. Tentukan variabel yang akan diteliti, baik jumlah maupun nama variabelnya;
2. Cari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, kamus, ensiklopedia, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian seperti skripsi, tesis, atau disertasi;
3. Periksa daftar isi setiap buku yang ditemukan dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti. Untuk laporan penelitian, perhatikan judul penelitian, permasalahan, teori yang digunakan, tempat penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, kesimpulan, dan saran yang diberikan.
4. Cari definisi untuk setiap variabel yang akan diteliti dalam sumber-sumber bacaan yang ditemukan. Bandingkan definisi dari berbagai sumber dan pilih definisi yang paling sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Baca dengan teliti isi buku yang relevan dengan variabel yang akan diteliti. Lakukan analisis dan refleksi terhadap isi bacaan tersebut. Buatlah rumusan dengan menggunakan bahasa Anda sendiri tentang isi setiap sumber bacaan yang telah dibaca.
6. Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber bacaan ke dalam tulisan dengan menggunakan bahasa Anda sendiri. Pastikan untuk mencantumkan sumber-sumber bacaan yang dikutip atau digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori tersebut.

Langkah-langkah tersebut membantu dalam melakukan pencarian, pemilihan, dan analisis teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Hal ini akan memberikan dasar yang kuat untuk menyusun kajian teori dalam penelitian Anda, serta memastikan transparansi dengan mencantumkan sumber-sumber bacaan yang digunakan.

7.3 Kerangka Berpikir dalam Penelitian Pengembangan

Dalam konteks pendidikan, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pendidikan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode, serta melibatkan berbagai tahapan yang membentuk siklus (Sugiyono, 2022). Penelitian dan pengembangan ini fokus pada berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan pengukuran/penilaian. Melalui penelitian pengembangan, diharapkan dapat dihasilkan produk-produk yang dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, baik dalam hal jumlah lulusan yang banyak, kualitas yang tinggi, maupun relevansi dengan kebutuhan yang ada.

Metode penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan telah berkembang seiring waktu dan melibatkan kontribusi banyak pakar dan ahli. Berikut ini beberapa pakar dan ahli yang berperan dalam mengembangkan metode penelitian pengembangan:

1. Michael Scriven: Merupakan salah satu tokoh yang memperkenalkan konsep evaluasi formatif dan sumatif dalam penelitian pengembangan. Scriven menyumbangkan pemikiran penting terkait evaluasi dan pengembangan program pendidikan.
2. Donald Kirkpatrick: Ahli dalam bidang evaluasi pendidikan dan pengembangan program. Kirkpatrick memperkenalkan model empat tingkat evaluasi, yang mencakup reaksi,

pembelajaran, perilaku, dan hasil dalam penelitian pengembangan.

3. Lee Cronbach: Ahli dalam bidang psikometri dan evaluasi pendidikan. Cronbach berkontribusi dalam pengembangan pendekatan evaluasi dan pengukuran untuk penelitian pengembangan, termasuk penggunaan alat pengukuran yang dapat diandalkan dan valid.
4. Robert Stake: Pakar dalam penelitian evaluasi dan pengembangan kurikulum. Stake menyumbangkan pemikiran penting terkait desain dan pelaksanaan penelitian pengembangan di bidang kurikulum.
5. Sharon Rallis dan Gretchen Rossman: Keduanya merupakan ahli dalam metodologi penelitian pengembangan. Rallis dan Rossman telah berkontribusi dalam pengembangan pendekatan dan prosedur penelitian pengembangan yang sistematis dan teruji.
6. Alan Bryman: Ahli dalam bidang penelitian sosial dan pengembangan metode penelitian. Bryman memberikan wawasan dan kontribusi penting terkait desain penelitian pengembangan dan penggunaan teknik pengumpulan data yang relevan.

Metode penelitian pengembangan merupakan hasil dari kontribusi dan kolaborasi banyak pakar dan ahli di bidang pendidikan. Berbagai penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh para ahli ini telah membantu memperbaiki dan mengembangkan metode penelitian pengembangan yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan.

7.4 Jenis Kerangka Berpikir dalam Penelitian Pengembangan

Kerangka berpikir adalah dasar penelitian yang menggabungkan teori, observasi, fakta, dan kajian pustaka sebagai landasan untuk menyusun karya tulis ilmiah. Kerangka berpikir digunakan untuk memaparkan konsep-konsep penelitian dengan cara visualisasi, baik dalam bentuk diagram yang saling terhubung maupun titik-titik yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Melalui kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Polancik menjelaskan bahwa kerangka pemikiran adalah diagram yang menggambarkan alur logika tema penelitian dan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Suriasoemantri menganggap kerangka berpikir sebagai penjelasan yang menyusun semua gejala dalam penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual yang digunakan sebagai dasar teoritis yang berkaitan dengan faktor-faktor dalam penelitian. Dia menekankan pentingnya kerangka berpikir dalam menjelaskan secara teoritis dan menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Kerangka berpikir dalam penelitian terdiri dari tiga macam, yaitu kerangka operasional, kerangka konseptual, dan kerangka teoritis.

1. Kerangka Operasional

Kerangka operasional dalam penelitian pengembangan merujuk pada konsep yang mendefinisikan operasionalisasi variabel-variabel yang diteliti. Hal ini melibatkan mengubah konsep abstrak menjadi definisi operasional yang lebih spesifik, terukur, dan dapat diamati. Kerangka operasional bertujuan untuk menguraikan variabel-variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati atau diukur secara konkret.

Kerangka operasional penting karena membantu peneliti untuk mengklarifikasi variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana mereka akan diukur. Proses ini melibatkan mengidentifikasi dan mendefinisikan indikator-indikator atau variabel terukur yang mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Sebagai contoh, jika penelitian pengembangan berkaitan dengan pengukuran tingkat kepuasan siswa terhadap suatu bahan ajar, kerangka operasional dapat mencakup definisi operasional dari variabel "tingkat kepuasan siswa" dan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya, seperti skala penilaian atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kepuasan siswa.

Peneliti dapat memastikan bahwa pengukuran variabel-variabel yang diteliti konsisten dan dapat diulang oleh peneliti lain, dengan menggunakan kerangka operasional. Selain itu, kerangka operasional membantu dalam pengumpulan data yang valid dan dapat diandalkan, serta memungkinkan interpretasi yang lebih jelas terhadap hasil penelitian.

Kerangka operasional adalah konsep yang penting dalam penelitian pengembangan karena membantu mengoperasionalkan variabel-variabel yang diteliti menjadi definisi yang terukur dan dapat diamati, sehingga memudahkan pengumpulan data yang berkualitas dan analisis yang akurat. Berikut langkah-langkah dalam menyusun kerangka operasional dalam penelitian pengembangan:

- a. Identifikasi variabel penelitian dengan menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian pengembangan Anda. Misalnya, jika Anda sedang melakukan penelitian pengembangan tentang efektivitas suatu metode pembelajaran, variabel-variabel yang mungkin terlibat adalah metode

pembelajaran, prestasi belajar siswa, motivasi siswa, dan sebagainya.

- b. Definisikan variabel secara konseptual melalui pembuatan definisi konseptual yang jelas untuk setiap variabel yang diteliti. Definisi konseptual menggambarkan makna dan konsep yang terkait dengan variabel tersebut.
- c. Mengidentifikasi indikator dengan menentukan indikator-indikator atau tanda-tanda yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Indikator dapat berupa pertanyaan dalam kuesioner, instrumen pengukuran, observasi langsung, atau metode lain yang sesuai dengan konteks penelitian.
- d. Operasionalkan variabel dengan mengubah definisi konseptual dan indikator-indikator menjadi definisi operasional yang lebih spesifik dan dapat diukur. Definisi operasional mengacu pada prosedur konkret yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel tersebut. Misalnya, jika variabelnya adalah motivasi siswa, definisi operasionalnya bisa menjadi "skor rata-rata siswa dalam skala 1-5 berdasarkan kuesioner motivasi".
- e. Memvalidasi kerangka operasional dengan memeriksa kembali kerangka operasional yang telah dibuat untuk memastikan bahwa definisi operasional dan indikator-indikator yang digunakan relevan dan sesuai dengan konsep yang ingin diteliti. Lakukan uji coba atau uji validitas terhadap instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- f. Menyusun kerangka operasional dalam bentuk yang terstruktur dan jelas. peneliti dapat menggunakan tabel, diagram, atau urutan langkah-langkah untuk

menggambarkan hubungan antara variabel, definisi konseptual, definisi operasional, dan indikator-indikator yang terlibat.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu konstruksi pikiran yang menghubungkan teori-teori atau konsep-konsep yang mendukung penelitian. Kerangka konseptual membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dan memberikan panduan dalam menyusun penelitian secara sistematis. Dengan menggunakan kerangka konseptual, peneliti dapat menjelaskan secara terstruktur teori yang menjadi dasar penelitian dan menggambarkan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Kerangka konseptual juga membantu dalam merumuskan hipotesis penelitian dan memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan.

Kerangka konseptual memberikan arahan dan pedoman bagi peneliti dalam menyusun penelitian secara sistematis. Melalui kerangka konseptual, peneliti dapat mengorganisir dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, sehingga memudahkan pemahaman terhadap topik yang diteliti. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara teori-teori yang mendukung penelitian dengan variabel-variabel yang diteliti. Hal ini membantu peneliti dalam menjelaskan secara terstruktur teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan mengaitkannya dengan konsep-konsep yang akan diamati dan diukur dalam penelitian.

Melalui kerangka konseptual, peneliti dapat merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang didasarkan pada hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Hal ini membantu dalam mengarahkan penelitian dan

memfokuskan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kerangka konseptual memperkuat landasan teoritis penelitian dengan menghubungkan berbagai konsep yang relevan. Hal ini membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan dasar teoritis yang menjadi landasan penelitian pengembangan, sehingga hasil penelitian dapat lebih konsisten dan bermakna.

Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, peneliti dapat mengaitkan temuan-temuan empiris dengan teori yang mendukung dan menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih komprehensif. Kerangka konseptual membantu peneliti dalam menyusun penelitian pengembangan secara terstruktur, memperkuat landasan teoritis, dan mengarahkan proses interpretasi dan analisis data. Dengan adanya kerangka konseptual yang baik, penelitian pengembangan dapat dilakukan dengan lebih terarah, konsisten, dan bermakna. Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun kerangka konseptual dalam penelitian pengembangan:

- a. Menentukan topik penelitian yang ingin diteliti dalam pengembangan. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran baru, maka topiknya bisa menjadi "pengembangan metode pembelajaran".
- b. Mengidentifikasi konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Baca literatur terkait, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber teoritis lainnya untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dalam bidang tersebut. Misalnya, konsep-konsep yang relevan dengan pengembangan metode pembelajaran dapat meliputi teori belajar, strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan lain sebagainya.

- c. Membuat hubungan antara konsep dengan mengidentifikasi dan buat hubungan antara konsep-konsep yang telah diidentifikasi. Gambar dan visualisasikan hubungan-hubungan ini dalam bentuk diagram atau skema. Hubungan antara konsep-konsep ini haruslah konsisten dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
- d. Merangkum kerangka konseptual yang telah dibuat dalam bentuk teks yang jelas dan sistematis. Jelaskan konsep-konsep yang digunakan, hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan bagaimana konsep-konsep tersebut mendukung penelitian pengembangan yang akan dilakukan.
- e. Mempertimbangkan revisi dan masukan, setelah menyusun kerangka konseptual, pertimbangkan untuk mendapatkan masukan dari kolega, pembimbing, atau pakar dalam bidang penelitian pengembangan. Mereka dapat memberikan saran dan perbaikan untuk memperbaiki kerangka konseptual Anda.
- f. Memperbarui dan menyeempurnakan kerangka konseptual berdasarkan masukan dan saran yang diterima. Pastikan kerangka konseptual Anda mencakup semua konsep-konsep yang relevan dan menjelaskan hubungan di antara mereka dengan jelas.
- g. Menggunakan kerangka konseptual sebagai panduan penelitian, setelah kerangka konseptual selesai, gunakan sebagai panduan dalam menyusun proposal penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Kerangka konseptual akan membantu Anda tetap fokus pada konsep-konsep yang relevan dan memastikan konsistensi antara teori yang digunakan dan penelitian yang dilakukan.

3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah proses identifikasi teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam melakukan penelitian, atau dengan kata lain, untuk menjelaskan kerangka referensi atau teori yang digunakan dalam mengkaji suatu permasalahan. Seperti yang disampaikan oleh Jujun S. Soerya Sumantri, pada dasarnya pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai argumen dasar dalam mempelajari suatu permasalahan, sehingga kita dapat memperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini, kita menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu untuk memecahkan permasalahan tersebut (Jujun S. Suriasumantri, 2013).

Kerangka teoritis memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian pengembangan. Kerangka teoritis menyediakan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian. Dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan konsep-konsep yang mendasari penelitian. Hal ini membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih terarah.

Kerangka teoritis membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pengumpulan data yang relevan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang teori yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang perlu diukur dan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang tepat dan merancang prosedur pengumpulan data yang efektif.

Dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang ada, peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian dengan lebih baik. Kerangka teoritis memberikan kerangka acuan yang jelas untuk analisis data. Kerangka

teoritis juga membantu dalam mengidentifikasi pola atau hubungan yang muncul dari data, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Mendukung generalisasi dan transfer pengetahuan dengan memiliki kerangka teoritis yang kokoh, penelitian pengembangan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman umum dan transfer pengetahuan. Dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang ada, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan yang dapat digeneralisasi dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian pengembangan juga berperan dalam memperkaya dan mengembangkan teori-teori yang ada. Dengan menguji teori-teori yang ada dalam konteks praktis, peneliti dapat menemukan kelemahan atau kekurangan dalam teori-teori tersebut, serta memberikan kontribusi baru untuk pengembangan teori. Berikut cara menyusun Kerangka Teori dalam penelitian pengembangan.

- a. Mengidentifikasi konsep dan variabel yang relevan dengan penelitian Anda. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan literatur terkait yang telah ada. Dengan mengidentifikasi konsep dan variabel secara jelas, peneliti akan memiliki kerangka awal yang kuat untuk penelitian pengembangan. Selanjutnya, peneliti dapat melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya dalam metode penelitian pengembangan, seperti merancang instrumen, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil penelitian
- b. Melakukan tinjauan literatur secara menyeluruh untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Baca buku, jurnal ilmiah, artikel, dan

sumber daya lain yang terkait dengan area penelitian Anda. Catat dan analisis teori-teori yang paling relevan dengan penelitian .

- c. Tentukan hubungan antar konsep: Tinjau teori-teori yang telah identifikasi dan cari keterkaitan atau hubungan antar konsep. Identifikasi teori-teori yang mendukung atau bertentangan dengan temuan atau hipotesis penelitian .
- d. Membuat kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang telah identifikasi. Kerangka konseptual ini harus mencerminkan teori-teori yang relevan dan memberikan struktur untuk memahami variabel-variabel yang akan diteliti.
- e. Menyusun argumentasi logis yang menghubungkan teori-teori yang dipilih dengan tujuan penelitian. Jelaskan bagaimana teori-teori tersebut memberikan dasar pemikiran untuk mengkaji permasalahan yang teliti.
- f. Meninjau kembali kerangka teoritis yang telah susun dan pastikan bahwa itu konsisten dengan tujuan penelitian. Jika perlu, lakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk menjadikannya lebih kuat dan relevan.
- g. Membuat referensi yang tepat dengan memastikan mencantumkan referensi teori-teori yang digunakan dalam kerangka teoritis. Ini penting untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat dan memberikan pengakuan kepada penulis asli teori-teori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, R. 2019. *Pengembangan Model Competency Based E-learning (CBE) pada Mata Kuliah Jaringan Komputer*. repository.unp.ac.id. Available at: <http://repository.unp.ac.id/26250/>.
- Efendi, R., Jama, J. and Yulastri, A. 2019. 'Development of Competency Based Learning Model in Learning Computer Networks', in *Journal of Physics: Conference Series*. Available at: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012109>.
- Johan, T.M. *et al.* 2019. 'Developing of MONAKI model on nursing information system to improve 21st century competencies', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11).
- Jujun S. Suriasumantri. 2013. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Edited by 1. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Mansyur, A.R. 2020. 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No, pp. 113–123.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 4th edn. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2015. *Metode Riset Penelitian Pendidikan*. IX. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

BAB 8

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGEMBANGAN

Oleh Zulkarnaini

8.1 Pendahuluan

Instrumen penelitian pengembangan terdiri dari berbagai macam alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan. Selain itu, instrumen penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian ilmiah karena memastikan bahwa suatu instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian tidak dapat digunakan oleh penelitian lain yang memiliki kebutuhan dan relevansi yang sama (Adib, 2017).

Dalam penyusunan instrumen penelitian pengembangan, peneliti juga perlu mempertimbangkan aspek etis dan keamanan data, seperti menjaga kerahasiaan data dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab ini akan menjelaskan jenis-jenis instrumen penelitian pengembangan, tahapan pengembangan instrumen, dan cara pengujian instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

8.2 Jenis-Jenis Instrumen Penelitian Pengembangan

Menurut (Maydiantoro, 2020), ada beberapa jenis instrumen penelitian pengembangan antara lain: instrumen penilaian, instrumen observasi, instrumen wawancara, instrumen angket, instrumen tes, dan instrumen simulasi.

8.2.1 Instrumen Penilaian

Beberapa instrumen penilaian yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan antara lain:

1. Validasi produk/inovasi

Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana produk atau inovasi yang dikembangkan sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Contohnya, pengujian keamanan, kinerja, dan kualitas produk atau inovasi.

2. Uji coba produk/inovasi

Instrumen ini digunakan untuk menguji efektivitas produk atau inovasi dalam situasi nyata. Contohnya, uji coba penggunaan produk atau inovasi di lingkungan kerja atau sekolah.

3. Survei kepuasan pengguna

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap produk atau inovasi yang dikembangkan.

Contohnya, survei kepuasan pengguna terhadap aplikasi atau layanan yang baru dikembangkan.

4. Analisis biaya manfaat

Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi apakah biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan produk atau inovasi sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Contohnya, analisis biaya manfaat untuk pengembangan sistem informasi baru di suatu organisasi.

5. Observasi pengguna

Instrumen ini digunakan untuk mengamati dan memahami penggunaan produk atau inovasi secara langsung oleh pengguna. Contohnya, observasi pengguna pada penggunaan produk baru di lingkungan sekolah.

8.2.2 Instrumen Observasi

Beberapa instrumen observasi yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan antara lain.

1. *Checklists* yakni berupa daftar yang berisi item-item yang perlu diamati. *Checklist* dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, tindakan, atau kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. *Rating scales* yakni berupa skala penilaian yang digunakan untuk mengukur intensitas atau frekuensi perilaku atau tindakan yang diamati. *Rating scales* dapat digunakan untuk mengukur seberapa sering atau seberapa intens suatu perilaku atau tindakan dilakukan.
3. *Time sampling* yang digunakan untuk mengamati perilaku atau tindakan pada interval waktu tertentu. *Time sampling* dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai frekuensi atau durasi perilaku atau tindakan pada interval waktu yang telah ditentukan.
4. *Event sampling* yakni instrumen yang digunakan untuk mengamati perilaku atau tindakan pada saat terjadi suatu peristiwa tertentu. *Event sampling* dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai frekuensi atau durasi perilaku atau tindakan pada saat terjadi suatu peristiwa.
5. *Narrative records* yakni instrumen yang digunakan untuk mencatat seluruh informasi yang diperoleh selama observasi. *Narrative records* dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai konteks dan perilaku atau tindakan yang diamati.

8.2.3 Instrumen Wawancara

Secara umum, instrumen wawancara dalam penelitian pengembangan dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Instrumen wawancara terstruktur: Instrumen ini mengandung serangkaian pertanyaan terstruktur yang

dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik dari responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan terbuka dan tertutup, tergantung pada jenis informasi yang ingin diperoleh.

2. Instrumen wawancara semi-terstruktur: Instrumen ini menggabungkan pertanyaan terstruktur dan terbuka. Instrumen ini memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang tidak tercakup dalam pertanyaan terstruktur.
3. Instrumen wawancara tidak terstruktur: Instrumen ini memberikan kebebasan bagi responden untuk berbicara tentang topik tertentu. Instrumen ini dapat membantu peneliti dalam menggali pandangan dan pengalaman responden secara lebih mendalam.
4. Instrumen wawancara fokus kelompok: Instrumen ini dirancang untuk memperoleh pandangan dan pengalaman dari sekelompok responden yang memiliki latar belakang, pengalaman atau perspektif yang sama tentang topik tertentu. Instrumen ini biasanya mencakup serangkaian pertanyaan terbuka yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi kelompok.
5. Instrumen wawancara telepon: Instrumen ini digunakan untuk melakukan wawancara jarak jauh dengan responden. Instrumen ini memerlukan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami karena responden tidak dapat melihat ekspresi wajah dan bahasa tubuh peneliti.
6. Instrumen wawancara email atau daring: Instrumen ini digunakan untuk meminta tanggapan tertulis dari responden melalui email atau platform daring lainnya. Instrumen ini memerlukan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami karena responden tidak dapat langsung berinteraksi dengan peneliti.

8.2.4 Instrumen Angket

Angket dibagi 2 (dua), yaitu angket terbuka dan angket tertutup (Malik, 2018) . Sementara, instrumen angket dalam penelitian pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian; Sebelum merancang instrumen angket, peneliti harus memiliki tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang jelas. Hal ini akan membantu peneliti dalam merancang pertanyaan angket yang relevan dan dapat menjawab tujuan penelitian.
2. Buat pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami; Pertanyaan yang terlalu abstrak atau ambigu dapat menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam memahami maksud pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti harus merancang pertanyaan yang jelas, konkret, dan mudah dipahami oleh responden.
3. Gunakan skala yang sesuai; Peneliti harus memilih skala yang sesuai untuk pertanyaan yang diajukan dalam instrumen angket. Beberapa jenis skala yang umum digunakan dalam instrumen angket adalah skala likert, skala semantic diferensial, dan skala numerik.
4. Uji validitas dan reliabilitas; Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen angket.
5. Uji coba instrumen angket; Sebelum instrumen angket digunakan dalam penelitian, peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu dengan responden terbatas. Hal ini akan membantu peneliti untuk memperbaiki atau memodifikasi instrumen angket sebelum digunakan dalam penelitian yang lebih besar.

6. Lakukan analisis data; Setelah instrumen angket selesai diisi oleh responden, peneliti harus melakukan analisis data untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat menjawab tujuan penelitian. Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan dalam instrumen angket adalah **“analisis deskriptif dan analisis inferensial”**.

8.2.5 Instrumen Tes

Pada umumnya, ada dua bentuk instrumen yaitu instrumen tes dan instrumen non tes (Adib, 2017). Instrumen tes dapat digunakan dalam penelitian pengembangan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan dari peserta penelitian.

Berikut ini adalah beberapa tips dalam menggunakan instrumen tes dalam penelitian pengembangan:

1. Identifikasi tujuan penelitian dan kompetensi yang akan diukur; Sebelum merancang instrumen tes, peneliti harus memiliki tujuan penelitian yang jelas dan juga kompetensi yang ingin diukur. Hal ini akan membantu peneliti dalam merancang tes yang sesuai dengan tujuan penelitian dan juga dapat mengukur kompetensi yang diinginkan.
2. Buat instruksi yang jelas; Instruksi tes harus disajikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta tes. Instruksi yang ambigu atau tidak jelas dapat menyebabkan peserta tes salah memahami tugas yang harus dilakukan.
3. Gunakan pertanyaan atau soal yang bervariasi; Tes harus terdiri dari berbagai jenis pertanyaan atau soal seperti pilihan ganda, isian singkat, atau essay. Hal ini akan membantu mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan dari peserta tes dengan lebih luas dan akurat.
4. Uji validitas dan reliabilitas; Instrumen tes harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas mengacu pada kemampuan instrumen

- tes untuk mengukur apa yang dimaksud, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tes.
5. Uji coba instrumen tes; Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian yang lebih besar, peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu dengan sejumlah kecil peserta tes. Hal ini akan membantu peneliti untuk memperbaiki atau memodifikasi instrumen tes sebelum digunakan dalam penelitian yang lebih besar.
 6. Analisis data; Setelah instrumen tes selesai dijawab oleh peserta tes, peneliti harus melakukan analisis data untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat menjawab tujuan penelitian. Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan dalam instrumen tes adalah analisis item, analisis reliabilitas, dan analisis validitas.

Penggunaan instrumen tes penelitian pengembangan, peneliti harus memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan telah dirancang dengan baik dan valid, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes, seperti tingkat kesulitan soal, waktu yang diberikan, dan faktor lingkungan.

8.2.6 Instrumen Simulasi

Instrumen simulasi adalah salah satu jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan untuk memeriksa atau mengukur kinerja atau kemampuan seseorang dalam situasi yang menyerupai keadaan nyata. Oleh karena itu, sebelum merancang instrumen simulasi, peneliti harus memahami tujuan penelitian dan apa yang ingin diukur. Hal ini akan membantu peneliti dalam merancang instrumen simulasi yang

sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat mengukur apa yang diinginkan.

Selanjutnya, instrumen simulasi harus menyerupai situasi kehidupan nyata. Oleh sebab itu, peneliti harus memastikan bahwa instrumen simulasi yang dirancang sangat realistis dan memberikan pengalaman yang mendekati situasi yang akan dihadapi oleh peserta penelitian. Kemudian instruksi simulasi harus disajikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta simulasi. Instruksi yang ambigu atau tidak jelas dapat menyebabkan peserta simulasi salah memahami tugas yang harus dilakukan. Setelah simulasi selesai, peserta harus diberikan umpan balik tentang hasil kinerja mereka. Hal ini akan membantu peserta untuk memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Sebelum simulasi digunakan dalam penelitian yang lebih besar, peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu dengan sejumlah kecil peserta. Hal ini akan membantu peneliti untuk memperbaiki atau memodifikasi instrumen simulasi sebelum digunakan dalam penelitian yang lebih besar. Setelah simulasi selesai, peneliti harus melakukan analisis data untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat menjawab tujuan penelitian. Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan dalam instrumen simulasi adalah analisis kinerja, analisis waktu, dan analisis kesalahan.

Dalam menggunakan instrumen simulasi dalam penelitian pengembangan, peneliti harus memastikan bahwa instrumen simulasi yang digunakan telah dirancang dengan baik dan realistis, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil simulasi, seperti tingkat kesulitan tugas, waktu yang diberikan, dan faktor lingkungan.

8.3 Tahapan Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan

Tahap awal dalam mengembangkan instrumen penelitian pengembangan adalah mengidentifikasi kebutuhan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka teoritis yang digunakan. Identifikasi ini diperlukan dalam menentukan aspek-aspek yang ingin diukur dan jenis instrumen yang akan digunakan.

8.3.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, perlu merencanakan pengembangan instrumen dengan mempertimbangkan konsep-konsep yang akan diukur, apakah relevan dengan tujuan penelitian dan dapatkah diukur secara empiris, karakteristik responden yang dapat mempengaruhi cara pengukuran dan pilihan jenis instrumen yang tepat, dan situasi pengukuran dapat membantu mendapatkan hasil yang akurat dan konsisten.

Menurut (Adib, 2017) rencana ini mencakup (1) Desain instrumen yang mencakup jenis instrumen, jumlah item, jenis skala, dan bentuk pertanyaan. Beberapa jenis skala yang dapat digunakan antara lain skala likert, skala semantik diferensial, skala visual analog, dan lain sebagainya. Desain instrumen yang tepat akan memudahkan pengukuran dan meminimalkan kesalahan pengukuran. (2) Teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain kuesioner, wawancara, observasi, atau pengukuran langsung. Pemilihan teknik yang tepat akan membantu memperoleh data yang berkualitas. dan (3) cara menganalisis data Analisis data yang digunakan akan mempengaruhi pilihan jenis instrumen dan desain instrumen yang tepat.

Dalam tahap perencanaan, perlu dilakukan kajian literatur dan diskusi dengan ahli terkait untuk memastikan instrumen yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi penelitian yang ada. Selain itu, perlu juga melakukan uji coba awal instrumen untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan serta

melakukan revisi sebelum instrumen digunakan secara luas dalam penelitian.

Setelah melakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya dalam pengembangan instrumen penelitian pengembangan adalah tahap desain. Tahap desain ini meliputi beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Menentukan jenis instrumen yang sesuai; Jenis instrumen yang sesuai harus dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden. Beberapa jenis instrumen yang dapat digunakan antara lain kuesioner, wawancara, tes, observasi, dan lain sebagainya.
2. Menentukan jumlah item; Jumlah item dalam instrumen harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik responden. Jumlah item yang terlalu banyak akan membuat responden lelah dan kurang fokus dalam menjawab pertanyaan, sedangkan jumlah item yang terlalu sedikit dapat mengurangi validitas dan reliabilitas instrumen.
3. Menentukan jenis skala; Jenis skala yang digunakan dalam instrumen juga perlu dipertimbangkan. Beberapa jenis skala yang dapat digunakan antara lain skala likert, skala semantik diferensial, skala visual analog, dan lain sebagainya.
4. Menentukan bentuk pertanyaan; Bentuk pertanyaan yang dipilih harus jelas dan mudah dipahami oleh responden. Bentuk pertanyaan yang digunakan antara lain pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka, dan pertanyaan semi-tertutup.
5. Menguji coba instrumen; Instrumen yang telah didesain perlu diuji coba untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dapat dilakukan pada sejumlah responden terbatas terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan instrumen serta melakukan revisi jika diperlukan.

6. Menyusun panduan pengisian; Panduan pengisian instrumen perlu disusun agar responden dapat memahami instruksi pengisian dengan jelas dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Panduan pengisian harus mudah dipahami dan dapat mengurangi kesalahan pengisian.
7. Menentukan waktu pengisian; Waktu pengisian instrumen juga perlu dipertimbangkan. Waktu yang terlalu lama dapat membuat responden lelah dan kurang fokus dalam menjawab pertanyaan, sedangkan waktu yang terlalu singkat dapat mengurangi validitas dan reliabilitas instrumen.

8.3.2 Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap dalam pengembangan instrumen penelitian pengembangan yang melibatkan pembuatan prototipe atau versi awal instrumen yang kemudian akan diuji coba dan direvisi hingga mencapai hasil yang optimal (Maydiantoro, 2020). Pada tahap pengembangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuat draft instrument; Berdasarkan desain instrumen yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, dilakukan pembuatan draft instrumen yang akan dijadikan *prototipe* atau versi awal instrumen.
2. Menilai draft instrument; Draft instrumen yang telah dibuat perlu dinilai oleh ahli atau pakar di bidang yang sesuai untuk mendapatkan masukan dan saran terkait perbaikan instrumen. Ahli atau pakar dapat memberikan masukan terkait kejelasan pertanyaan, kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, dan kecocokan instrumen dengan karakteristik responden.
3. Merevisi draft instrument; Berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh ahli atau pakar, draft instrumen perlu direvisi untuk meningkatkan kualitas instrumen.

Revisi dapat berupa penghapusan atau penambahan item, perubahan skala, atau penyempurnaan bentuk pertanyaan.

4. Uji coba prototipe instrumen; *Prototipe* atau versi awal instrumen perlu diuji coba pada sejumlah responden terbatas untuk mengevaluasi kejelasan, keakuratan, dan kemudahan penggunaan instrumen. Uji coba *prototipe* instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara atau kuesioner.
5. Analisis hasil uji coba; Hasil uji coba *prototipe* instrumen perlu dianalisis untuk mengevaluasi keakuratan dan keandalan instrumen. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrumen.
6. Merevisi instrumen; Berdasarkan hasil analisis uji coba, instrumen perlu direvisi lagi untuk meningkatkan kualitas instrumen. Revisi dapat berupa penghapusan atau penambahan item, perubahan skala, atau penyempurnaan bentuk pertanyaan.
7. Uji coba instrumen final; Instrumen final perlu diuji coba pada sejumlah responden yang lebih besar untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur konsep yang diinginkan dengan akurat dan konsisten. Uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara atau kuesioner.

8.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengembangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang validitas, reliabilitas, dan kesesuaian instrumen dengan populasi atau situasi yang akan diuji. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji coba instrumen:

1. Menentukan sampel populasi
Peneliti harus menentukan sampel populasi yang akan diuji menggunakan instrumen. Sampel ini harus sesuai dengan populasi yang menjadi target dari penelitian.
2. Mempersiapkan instrument
Instrumen harus disiapkan dengan baik untuk dapat diuji coba. Instrumen yang telah diuji sebelumnya harus dipastikan telah valid dan reliabel.
3. Memberikan instrument
Setelah instrumen siap, peneliti dapat memberikannya pada sampel populasi yang telah ditentukan. Peneliti harus memastikan bahwa instrumen diberikan pada waktu dan tempat yang tepat.
4. Mengumpulkan data
Setelah instrumen diberikan, peneliti harus mengumpulkan data dari responden. Data yang diperoleh harus dikumpulkan dengan teliti dan seakurat mungkin.
5. Menganalisis data
Setelah data terkumpul, peneliti harus menganalisis data untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen. Jika instrumen telah terbukti valid dan reliabel, maka peneliti dapat menggunakan instrumen untuk keperluan penelitian selanjutnya.
6. Merevisi instrument
Jika instrumen tidak terbukti valid dan reliabel, maka peneliti harus merevisi instrumen dan melakukan uji coba kembali.
7. Melaporkan hasil uji coba
Peneliti harus melaporkan hasil uji coba instrumen dalam laporan penelitian. Hasil uji coba harus disajikan dengan jelas dan terperinci untuk memberikan informasi yang cukup bagi pembaca.

8.5 Kesimpulan

1. Instrumen penelitian pengembangan merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan.
2. Pengembangan instrumen penelitian pengembangan melibatkan beberapa tahap, antara lain perencanaan, desain, pengembangan, validasi, dan pengujian.
3. Dalam pengembangan instrumen penelitian pengembangan, penting untuk memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.
4. Penggunaan instrumen penelitian pengembangan harus memperhatikan konteks penggunaannya, termasuk karakteristik populasi yang akan diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. S. 2017. 'Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Sains Dan Teknoogi*, pp. 139–157.
- Malik, A. 2018. 'No Title', 1, p. 167.
- Maydiantoro, A. 2020. 'Model Penelitian Pengembangan', *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), p. 185.

BAB 9

MENYUSUN ARTIKEL PENELITIAN PENGEMBANGAN

Oleh Arif Rahman Hakim

9.1 Pendahuluan

Menulis artikel ilmiah tidak cukup dengan penulisan skripsi/Tesis/Disertasi, tetapi bagaimana mempublikasikannya dalam seminar atau jurnal ilmiah (Suganda, 2014). Bagaimana proses dari ide hingga penulisan artikel ilmiah hingga publikasi dalam bentuk artikel? Ini akan dibahas dalam buku ini. Penyebarluasan hasil penelitian kepada masyarakat umum merupakan salah satu tugas pokok peneliti dalam bentuk artikel ilmiah. Pengembangan artikel ilmiah sebagai sarana komunikasi harus dilakukan dengan hati-hati, karena ide atau proses penelitian yang baik tidak cukup diterima di jurnal bergengsi jika tidak ditulis dengan benar dan bertanggung jawab, terutama dalam studi pengembangan. Artikel yang baik harus memiliki tiga komponen utama yakni: (1) Unsur kebaruan (*novelty*) dari suatu penelitian/artikel, (2) berkontribusi nyata dalam kehidupan, dan (3) disajikan dengan baik dan tepat.

Peneliti yang telah menghasilkan suatu karya ilmiah dan terpublikasi melalui seminar internasional atau jurnal dalam bentuk artikel, sama halnya dengan memberi banyak manfaat bagi orang lain khususnya pembaca artikel sehingga dapat diterapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang tertentu.

9.2 Proses Penyusunan Artikel Pengembangan

Penyusunan artikel penelitian pada umumnya hampir sama untuk setiap jenis penelitian, yang membedakan terletak pada metode dan hasilnya saja. Khusus untuk penelitian pengembangan ada produk yang dihasilkan sebagai output dari hasil penelitian. Untuk menghasilkan suatu karya ilmiah, harus sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Laplante (2012) menjelaskan proses menulis dalam lima tahap, yaitu: *brainstorming*, *drafting*, *revising*, *editing* dan *publishing*.

Brainstorming. Proses ini sering disebut pra-menulis dan mengacu pada proses pencatatan ide di atas kertas. Ide adalah elemen utama dari menulis artikel penelitian. Ide biasanya diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, diskusi, mengikuti seminar, observasi fenomena sosial, atau sumber lainnya. Penulis dapat berbagi kegiatan atau pengalaman pribadi terkait dengan topik dan bidang penelitian yang digelutinya (Lester & Lester Jr., 2012). Ketika Anda memiliki ide, segera tuliskan di kertas, buku catatan, atau media lain agar Anda dapat menindaklanjutinya ketika Anda memiliki waktu untuk memulai proses penulisan.

Drafting. Proses ini dimulai dengan menyelesaikan kalimat secara lengkap, paragraf, dan subtopik saat proses *brainstorming*. Selain itu, membuat hubungan antara kalimat dan sub-topik. Dalam prosesnya, biarkan ide Anda mengalir dan abaikan tata bahasa untuk sementara, meskipun layar komputer Anda menampilkan kesalahan ejaan.

Revising. Setelah menyusun tulisan yang lengkap, proses revisi dapat dilakukan agar tulisan menjadi lebih bagus. Proses revisi ini sebaiknya melibatkan minimal 2 orang yang telah memenuhi syarat dalam penyusunan artikel baik secara teknis maupun non-teknis yang memiliki keahlian dalam bidang masing-masing. Kapan proses revisi akan berakhir? Jika waktu yang telah ditentukan telah selesai.

Editing. Tahap ini dapat digunakan dalam beberapa cara. Lakukan sendiri, minta bantuan teman, atau gunakan jasa editor profesional. Perhatikan tata bahasa dan pemformatan yang tepat untuk hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses ini. Tahap akhir adalah **Publishing**. Proses ini merupakan akhir dari penulisan artikel. Tujuannya adalah agar tulisan kita dapat diakses untuk umum. Sebelum menerbitkan tulisan, harus memastikan bahwa itu adalah versi final dan layak untuk dibaca.

9.3 Sistematika Artikel Penelitian Pengembangan

Secara umum, sistematika penyusunan artikel pengembangan hampir sama dengan sistematika penulisan artikel jenis penelitian lainnya yaitu meliputi: judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, ucapan terima kasih dan daftar pustaka.

9.3.1 Judul

Judul merupakan bagian pertama yang dibaca oleh pembaca sehingga dalam pemilihannya harus menarik untuk menarik perhatian pembaca. Pembaca pertama artikel ini adalah editor dan reviewer. Judul biasanya ditulis dengan lengkap, tidak terlalu panjang tapi juga tidak terlalu pendek (antara 5-15 kata) yang di dalamnya memuat variabel-variabel yang diteliti. Pemilihan kata dalam judul sebaiknya dilakukan dengan cermat agar selain aspek ketepatan, daya tarik judul bagi pembaca juga dipertimbangkan.

9.3.2 Abstrak

Abstrak merupakan pernyataan ringkas suatu artikel yang di dalamnya memuat ide-ide paling penting yakni masalah, tujuan, metode atau prosedur, Kesimpulan Ringkasan singkat gagasan pokok: masalah, tujuan penelitian, proses/metode, rangkuman hasil, kesimpulan dan

rekomendasi. Abstrak biasanya ditulis dalam satu paragraf, harus lengkap, menggambarkan intisari dari setiap isi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Abstrak harus menarik, sederhana dan mudah dipahami tanpa harus membaca keseluruhan artikel. Oleh karena itu, hindari penggunaan jargon, singkatan, dan referensi. Penting untuk dicatat bahwa ringkasan berisi deskripsi singkat tentang kesimpulan di kalimat terakhir. Abstrak biasanya terdiri dari 50-150 kata.

Abstrak juga biasanya dilengkapi juga dengan kata kunci. Kata kunci digunakan untuk mengindeks artikel dan merupakan label dari suatu artikel. Kata kunci yang dipilih berfungsi sebagai alat penelusur; mampu merepresentasikan konsep yang terkandung dalam naskah. Kata kunci tidak selalu berupa kata tunggal, biasanya juga istilah yang terdiri dari sekitar 5 kata/frasa. (Suminar, 2012).

9.3.3 Pendahuluan

Bagian ini merupakan salah satu bagian penting dalam penyusunan suatu artikel ilmiah, dimana di bagian ini penulis dapat meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang dilakukan memiliki arti penting atau memiliki kontribusi terhadap bidang yang diteliti. Pendahuluan yang baik adalah ringkas namun mengarah pada pentingnya riset. Terdapat 4 komponen penting yang termuat dalam pendahuluan.

1. *Master of Paper* : Tuliskan masalah secara objektif (berdasar fakta dan rujukan yang sah), kesenjangan dengan kondisi ideal (ada rujukannya), dan tutup dengan tujuan penelitian.
2. *Developing state of the art* : Apa yang sudah dilakukan orang (peneliti) terkait masalah yang disampaikan dengan rujukan yang mutakhir.

3. *Gap of knowledge statement* : Apa yang “luput” dari perhatian orang (peneliti sebelumnya), berikan “kritik ilmiah” yang santun.
4. *Novelty statement* : Apa yang anda lakukan untuk mengisi sesuatu yang hilang dari perhatian peneliti sebelumnya? Gagasan apa yang anda tawarkan? *Grand theory* apa yang mendukung gagasan anda?

Pendahuluan pada dasarnya menyajikan latar belakang suatu penelitian/artikel, pembahasan yang dikemas secara ringkas, padat dan langsung pada inti permasalahan masalah yang diteliti yang mengarah ke rumusan masalah, rencana proses pemecahan masalah dan diakhiri dengan tujuan dan manfaat penelitian. Di bagian pendahuluan juga harus menyertakan referensi yang dirujuk yang dapat menjamin otoritas keilmuan penulisnya. Kajian pustaka bersifat singkat, padat dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas dapat mencakup landasan teori, aspek epistemologis/historis, atau aspek penting lainnya. Rasional atau dasar pemikiran harus ditulis sedemikian rupa sehingga memandu pembaca pada perumusan penelitian, rencana pemecahan masalah, dan terakhir pada perumusan tujuan. Pendahuluan biasanya berisi pengantar umum yang berkaitan dengan isu-isu global dan ilmiah, di awal paragraf, diikuti dengan latar belakang yang lebih spesifik. Jelaskan solusi masalah yang terkait dengan inisiatif. Mendeskripsikan inovasi teknologi pemecahan masalah. Letak kebaruan terhadap ilmu pengetahuan harus ditampilkan dan dibandingkan dengan teknologi yang ada, sehingga perlu mengacu pada artikel jurnal terbaru. Bagian terakhir dari pengantar membahas tujuan khusus dari artikel yang ditulis dan manfaatnya.

9.3.4 Metode

Bagian ini harus berdasarkan pada pertanyaan “bagaimana memecahkan masalah”. Ketika metode baru disajikan dalam sebuah naskah, semua informasi tentang metode baru tersebut harus disajikan secara rinci sehingga pembaca dapat memahami secara utuh. Namun, penulis tidak perlu mengulang detail metode yang telah ditetapkan, hanya menggunakan referensi dan bahan pendukung untuk mengilustrasikan metode yang telah ditetapkan.

Urutan penulisan metode juga harus logis sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Metode satu jenis penelitian sangat berbeda dengan metode jenis penelitian lainnya. Bagian Metode dapat dibuat dengan beberapa sub-judul terpisah seperti Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data. Tidak menutup kemungkinan inovasi penelitian ada pada bagian metodologi, meskipun topiknya mirip dengan penelitian sebelumnya.

Metode biasanya menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan : subjek atau populasi dan sampel, instrumen pengumpul data beserta kualitasnya, rancangan penelitian, cara penggalian data, dan teknik analisis data beserta keabsahannya (Istadi, 2007). Untuk penelitian pengembangan, yang disajikan pada bagian ini hanyalah hal yang pokok saja. Isi yang disajikan berupa siapa sumber datanya (subjek penelitian), bagaimana rancangan produk yang dikembangkan, spesifikasi produk yang dikembangkan, pengumpulan data (instrumen dan rancangan penelitian), dan bagaimana data dianalisis (teknik analisis data) dan validasinya.

9.3.5 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian utama artikel yang menyajikan analisis data sebagai hasil murni yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Setelah menyajikan gambar, tabel, atau pernyataan penelitian, peneliti harus menjawab pertanyaan "Apa yang telah ditemukan?" Oleh karena itu, hanya hasil penelitian

yang representatif yang disajikan. Saat menyajikan hasil, penting agar penulis tidak menyertakan kutipan di bagian ini. Bagian ini berisi "pendapat" penulis sendiri. Namun demikian, jika hasil penelitian disajikan dalam gambar atau tabel yang langsung mengkomparasikan dengan temuan orang lain, bagian gambar atau tabel tersebut harus mencantumkan temuan orang lain tersebut, tanpa perlu membahasnya dalam bagian ini. Untuk penelitian pengembangan, bagian ini menyajikan secara singkat produk yang dikembangkan serta hasil penerapannya pada objek penelitian, hasil analisis data terhadap variabel yang diperbaiki/ditingkatkan yang meliputi kelayakan, kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk grafik atau tabel untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal dengan penjelasan secara singkat. Hasil penelitian harus signifikan dan memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah. Gambarkan dengan jelas solusi dari masalah tersebut (setelah menjelaskan mengapa hal itu terjadi secara rinci) (Istadi, 2007).

Pembahasan adalah bagian terpenting dari keseluruhan artikel yang bertujuan menjawab masalah atau menunjukkan tujuan penelitian dicapai, menafsirkan temuan penelitian dengan teori/kajian pustaka yang ada di pendahuluandan diintegrasikan kedalam kumpulan pengetahuan yg telah mapan, dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yg sudah ada. Pada bagian ini, penulis harus menyajikan hasil yang diperoleh sebagai temuan penelitian. Bagian ini merupakan bagian tersulit dan terpenting dari sebuah artikel. Pembahasan harus memuat interpretasi hasil penelitian agar memberikan makna kepada pembaca atau memberikan petunjuk untuk melakukan penelitian lanjutan. Pembahasan yang baik memuat "dialog" yang membandingkan hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kemudian periksa apakah bukti yang disajikan merupakan kontribusi baru untuk bidang studi ini. Jika tidak, peneliti harus

mencari alternatif lain untuk didiskusikan agar memiliki argumen yang kuat untuk menjelaskan hasil penelitian dan menunjukkan inovasi dan kontribusi.

Beberapa tips pembahasan dalam artikel (Setiyo, 2017):

1. Hindari membuat pernyataan yang berada di luar cakupan penelitian, kecuali ada data yang valid.
2. Hindari pengenalan istilah secara tiba-tiba, termasuk singkatan baru yang tidak standar. Penulis harus menjelaskan semuanya dalam pendahuluan sebelum semuanya tiba-tiba muncul dalam pembahasan.
3. Spekulasi tentang kemungkinan interpretasi diperbolehkan, tetapi harus berdasarkan realitas, bukan fantasi. Untuk interpretasi yang baik, perlu diperhatikan beberapa hal:
 - a. Bagaimana hubungan hasil penelitian ini dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian
 - b. Apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang diajukan saat menyusun proposal penelitian
 - c. Apakah hasil penelitian ini konsisten dengan laporan peneliti lain
 - d. Jika hasil penelitian ini tidak diharapkan, penulis harus menyatakan dan menjelaskan alasannya, termasuk kekuatan dan kelemahannya.
 - e. Apakah ada cara lain yang lebih jelas dan mudah bagi pembaca untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini
 - f. Penelitian tambahan apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang tidak diungkap oleh penelitian ini
 - g. Jelaskan tanpa berlebihan apa yang baru dari temuan penelitian ini.

Untuk penelitian pengembangan, jawaban atas masalah penelitian harus disajikan dengan jelas. Interpretasi hasil penelitian didasarkan pada logika dan teori yang ada. Pengintegrasian hasil

penelitian ke dalam kumpulan yang ada dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian yang ada atau teori yang ada di lapangan. Membandingkan hasil penelitian atau pembahasan dengan pendapat penelitian lain atau penelitian sebelumnya (jurnal/prosiding terbaru yang terbit 3 tahun terakhir). Diskusi harus singkat, tetapi jelas dan ilmiah.

9.3.6 Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merangkum temuan-temuan penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian dan kemudian menyajikan pokok-pokok pembahasan. Kesimpulan biasanya diakhiri dengan pernyataan tentang bagaimana penelitian berkontribusi pada bidang studi secara keseluruhan (dan menunjukkan bagaimana penelitian berkembang dari kondisi pengetahuan saat ini). Kesalahan umum di bagian ini adalah mengulang hasil eksperimen, mengabstraksikannya, atau menyajikannya dengan terlalu banyak daftar. Fakta ilmiah yang jelas harus disajikan di bagian kesimpulan. Selain itu, bagian penutup dapat memberikan saran untuk percobaan selanjutnya. Tulis kesimpulan dalam paragraf yang mengalir dan hindari poin-poin atau penomoran yang mengulangi temuan penelitian.

9.3.7 Acknowledgement

Pada bagian ini, penulis dapat memberikan ucapan terimakasih kepada seluruh anggota yang ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian sampai penulisan artikel ilmiah baik itu lembaga/instansi penyalur dana, reviewer maupun proofreader. Setelah semuanya selesai, penulis harus memeriksa semua bagian artikel untuk kemungkinan kesalahan, struktur kalimat yang tidak standar atau penyajian yang buruk. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi risiko penolakan editorial adalah dengan meminta rekan penulis dan kolega untuk membaca dan mengomentari artikel tersebut sebelum mengirimkannya ke jurnal.

Selain artikel yang sudah ditulis, penulis juga dapat melakukan pre-assessment dengan meninjau item menu *Author Guide* (GFA) pada jurnal yang diinginkan. Apakah semua persyaratan terpenuhi? Ketika Anda yakin bahwa persyaratan terpenuhi, siapkan surat pengantar (penolakan) kepada editor dan kirimkan artikel beserta pelengkapannya ke jurnal yang dipilih.

9.3.8 Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus lengkap sesuai dengan referensi yang disajikan dalam teks artikel dan sebaliknya. Daftar pustaka harus ditulis sesuai dengan format jurnal tempat artikel disubmit. Gunakan daftar pustaka yang "terbaru", sebaiknya merujuk pada jurnal. Untuk konsistensi, gunakan sistem rujukan bernomor atau pengarang, tahun. Semua referensi dalam teks harus dicantumkan dalam daftar pustaka dan sebaliknya. Kutipan harus ditulis sesuai dengan format jurnal tempat artikel tersebut disajikan (Istadi, 2007). Oleh karena itu, penulis harus memeriksa format apa yang harus diikuti sebelum mulai menulis/mengedit artikel ilmiahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Suminar Setiati. 2012. *Swasunting Naskah Artikel Terbitan Berkala Ilmiah*
<http://jurnalsospol.fisipol.ugm.ac.id/public/pustaka/201204-KH/b>
- Farid, M. 2017. Menulis Artikel Ilmiah : Proses Menemukan Ide Hingga Publikasi. Makalah Seminar Penulisan Artikel Ilmiah *Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) NPUST*. Hal 1-9
- Istadi, 2007. Kiat Menulis Artikel Ilmiah di Jurnal Nasional dan Internasional. *Workshop Pengembangan Jurnal Ilmiah Konsorsium Ilmu*. 20-21 Agustus 2007.
- Laplante, P.A., 2012, *Technical Writing; A Practical Guide for Engineers and Scientist*, CRC Press, New York.
- Lester, J.D., & Lester Jr., J.D, 2012, *Writing Research Paper*, Pearson, New York.
- Setiyo, M. 2017. *Teknik Menyusun Manuskrip dan Publikasi Ilmiah Internasional* (B. Waluyo (ed.)). Deepublish.
- Setiyo, M. 2021. Tips Menyusun Artikel Hasil Penelitian (Original Research Paper) yang Akuntabel bagi Peneliti Pemula. *Community Empowerment*. 6 (1), 81 - 90
- Slameto. 2016. Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Scholaria*, 6 (2), 46 - 57
- Suganda, T., 2014, 'Prinsip dan Teknik Menulis Artikel Ilmiah Dari Laporan Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi', Makalah Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Kampus ITB Jatinangor, 10 Mei.

BIODATA PENULIS



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Gamar Al Haddar, M.Pd, Alumni lulusan S2 Universitas Muhammadiyah Prof. DR.Buyahamka (UHAMKA) Jakarta. Sejak tahun 2012 penulis menjadi dosen di salah satu perguruan tinggi swasta di Depok. Akhir tahun 2014 Setelah menikah, penulis ikut suami merantau ke Kalimantan Timur. Sejak tahun 2015 sampai sekarang menjadi dosen tetap di universitas widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis pernah meraih penghargaan dari kampus Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai dosen terbaik Tahun akademik 2015/2016 s.d 2016/2017 dan tahun 2021/2022 mendapat penghargaan sebagai dosen berprestasi. Penulis juga aktif sebagai pengurus Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Mutiara Ilmu serta ketua lembaga Cahaya Mutiara Ilmu Samarinda Kaltim. Penulis dapat dihubungi secara online di Facebook: *Gamar Al Haddar* dan alamat email gamarhaddar19@gmail.com

BIODATA PENULIS



Intan Kusumawati, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Penulis merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Memiliki Scopus ID 57216339245. Sinta ID 611284. Aktif dalam kegiatan menulis artikel dan menjadi reviewer pada jurnal nasional *"Academy of Education Journal"*. Aktif pada kegiatan alumni Resimen Mahasiswa/Menwa Pasopati Universitas Negeri Yogyakarta dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Pengurus Ikatan Keluarga Alumni Mahakarta dan anggota Wira Mahakarta. Penulis merupakan anggota Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Se-Indonesia. Sebagai juga sebagai pengurus dalam organisasi Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) Dewan Perwakilan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Menulis buku kumpulan puisi yang berjudul *"Senandung Cita dan Cinta Kala Senja di Bumi Khatulistiwa"* yang diterbitkan pada tahun 2020. Menulis artikel Internasional yang berjudul *"The Role of Law Enforcement Agencies in the Effort of Corruption Prevention and Eradication in the Perspective of Progressive of Progressive Law in*

Indonesia” tahun 2020 di *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. “Developing Pancasila and Citizenship Education Lesson Plan Based on 2013 Curriculum in Senior High School” di *Journal of Educational Administration Research and Review* tahun 2021. “Developing Pancasila and Citizenship Education Learning Model Based on Character Education Through Comprehensive Approach” di *IJEMI (International Journal of Educational Management and Innovation)* tahun 2021. “Anti-Corruption Education in The Family, Community, School and State” di *Academy of Education Journal (AoEJ)* tahun 2021. “The Mediating Role of Student Independence on Graduate Quality in Distributed Learning” di *International Journal of Instruction* tahun 2022. Menulis buku bersama penulis lain di Bunga Rampai Pengantar Ilmu Pendidikan tentang Individu dan Masyarakat dalam Hukum pada penerbit CV Eureka Media Aksara tahun 2022. Sebagai penulis buku Pengantar Ilmu Pendidikan tentang Landasan Pendidikan pada Penerbit Lakeisha bulan Desember tahun 2022. Penulis buku Dinamika Covid-19 “Dalam Bidang, Komunikasi, Pendidikan, Ekonomi, dan Kesehatan” tentang Strategi keluarga kecil bahagia sejahtera menghadapi masalah ekonomi serta hubungan sosial masyarakat pada masa pandemi Covid-19” tahun 2022. Menulis buku chapter Pendidikan Anti Korupsi tentang Korupsi dalam berbagai perspektif Politik, penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang Sumatera Barat, cetakan pertama, 11 Februari tahun 2023. Menulis buku Psikologi Pendidikan tentang “Teori & Inovasi dalam Pendekatan Pendidikan”, penerbit Echa Institute, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, 14 Februari 2023. Penulis sedang menempuh S3 Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Hobby korespondensi, olahraga, menari, *line dance*, jalan-jalan atau travelling serta suka menyanyi dan membaca buku. Motto hidup “Hidup terindah adalah hidup bahagia yang dijalani dengan sikap optimis dan antusias dengan orang-orang yang mendukung dan mencintai kita, semua halangan dan

rintangan pastilah ada jalan menuju kesuksesan”. Dengan kita menulis adalah cara untuk meninggalkan jejak di dunia, mengabadikan gagasan dan pemikiran yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Nomor Whatsapp +6282265467826, Alamat email: intankusumawati1978@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Hairunisa, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
STKIP Taman Siswa Bima

Penulis lahir di Bima tanggal 01 Februari 1986. Penulis adalah dosen tetap Yayasan di STKIP Taman Siswa Bima. Penulis juga merupakan dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Malang dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan Sains di Universitas Negeri Surabaya. Penulis telah menulis 2 buku yaitu buku pertama berjudul Psikologi pendidikan dan buku kedua berjudul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

BIODATA PENULIS



Ulfah Sa'adah, M.Pd.

Dosen Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua

Penulis lahir di Jayapura tanggal 28 Februari 1989. Penulis adalah dosen tetap PNS pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah, IAIN Fattahul Muluk Papua. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Matematika dan melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Cenderawasih. Penulis saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Fattahul Muluk Papua.

BIODATA PENULIS



Theresia Monika Siahaan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Penulis menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen (UHN) dan S2 pada Program Pasca Sarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penulis merupakan dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHNP). Aktif sebagai anggota dalam Ikatan Peneliti Indonesia. Penulis juga aktif sebagai narasumber dalam webinar Kemenkominfo dalam tema Literasi Digital, menjadi Pelatih ahli pada guru di SMA negeri 4 Pematangsiantar, selain itu penulis juga aktif dalam kegiatan sebagai pemakalah dalam seminar nasional penelitian dan pengabdian 2021 Oleh perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (RCI) publisher. Publikasi penulis juga terdapat pada jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal nasional tidak terakreditasi.

BIODATA PENULIS



Dr. Raimon Efendi, S.A.B, M.Kom

Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharma Indonesia

Dr. Raimon Efendi. S.A.B., M.Kom., lahir tanggal 10 September 1983, sejak tahun 2012 menjadi dosen di Universitas Dharma Indonesia. Pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka, S2 Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer di Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang dan S3 Jurusan program studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Memiliki kepakaran dalam bidang Entrepreneurship, Teknologi Informatika, dan Teknologi Pendidikan Kejuruan. Telah melakukan penemuan-penemuan bidang Entrepreneurship, Pendidikan Teknologogi dan kejuruan terutama pada model-model pembelajaran berbasis IT dan pelatihan Kewirausahaan. Saat ini penulis aktif mengelola Usaha di Bidang Teknologi Informatika dan aktif meneliti dan menulis sebagai wujud sumbangsih keilmuan bagi perkembangan pendidikan Bangsa Indonesia di era digital. Moto: Upgrade Your Skill, Upgrade your Life

BIODATA PENULIS



Zulkarnaini

Dosen Pendidikan Fisika

Fakultas FKIP Universitas Abulyatama

Penulis lahir di Tanjong Cengai Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh tanggal 25 Maret 1965. Penulis adalah Dosen LLDIKTI XIII Wilayah Aceh dpk pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Menyelesaikan Pendidikan S1 pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan S2 Jurusan MIPA Prodi Agroklimatologi IPB Bogor. Saat ini Mei 2023 sedang memperbaiki Disertasi dalam rangka menyelesaikan program Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis telah menyelesaikan beberapa e-book yang ber-ISBN dan mendapatkan HAKI sebanyak delapan buah, yaitu Evaluasi Pembelajaran, Fisika Dasar Pada Industri, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metode Pembelajaran Kreatif dan Aplikasi Pembelajaran Digital serta Metode Pengembangan Moral Nilai Agama.

Penulis juga menekuni bidang lainnya seperti Fisika, Statistik, Metodologi Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran dan

beberapa disiplin ilmu lainnya sesuai mata kuliah pada prodi pendidikan fisika FKIP Universitas Abulyatama.

BIODATA PENULIS



Arif Rahman Hakim, M. Si

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Taman Siswa Bima

Penulis lahir di Bima-Nusa Tenggara Barat tanggal 06 Juni 1991. Penulis adalah salah satu dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Taman Siswa Bima. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 pada jurusan ilmu fisika Universitas Brawijaya di tahun 2012 dan 2014. Penulis menekuni bidang menulis sejak menjadi Dosen pada tahun 2015. Tulisan yang dihasilkan berupa buku dan beberapa jurnal ilmiah khususnya dalam bidang IPA, Sains dan Fisika.